

**ANALISIS TINDAKAN *LABELLING* TERHADAP PERILAKU
MENYIMPANG SISWA
(STUDI DESKRIPTIF: SMA NEGERI 3 KOTA KEDIRI JURUSAN IPS)**

SKRIPSI

OLEH

ANNISA LAILA DHARMAWAN

NIM. 19130070



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023



**ANALISIS TINDAKAN *LABELLING* TERHADAP PERILAKU
MENYIMPANG SISWA
(STUDI DESKRIPTIF: SMA NEGERI 3 KOTA KEDIRI JURUSAN IPS)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Annisa Laila Dharmawan
NIM. 19130070**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 07 Juni 2023

Hal : Skripsi Annisa Laila Dharmawan

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Annisa Laila Dharmawan

NIM : 19130070

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Tindakan *Labelling* Terhadap Perilaku Menyimpang

Siswa (Studi Deskriptif: SMA Negeri 3 Kota Kediri Jurusan IPS)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

NIP. 196407051986031003

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Tindakan *Labelling* Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif: SMA Negeri 3 Kota Kediri Jurusan IPS)” oleh Annisa Laila Dharmawan ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS TINDAKAN LABELING TERHADAP PERILAKU
MENYIMPANG SISWA (STUDI DESKRIPTIF: SMA NEGERI 3
KOTA KEDIRI JURUSAN IPS)
SKRIPSI

Oleh

Annisa Laila Dharmawan (19130070)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 03 Juli 2023 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata
Satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pantia Ujian

Ketua Sidang

Imam Wahyu Hidayat, M. Pd
NIP. 198902072019031012

Sekretaris Sidang

Dr. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Dosen Pembimbing

Dr. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Penguji Utama

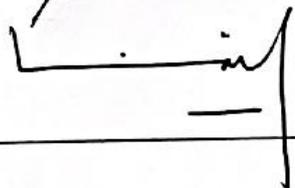
Dr. H. Alfin Mustikawan, M. Pd
NIP. 198204162009011008

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Laila Dharmawan
NIM : 19130070
Program Studi : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Analisis Tindakan *Labelling* Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif: SMA Negeri 3 Kota Kediri Jurusan IPS)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Juni 2023
Hormat saya,



Annisa Laila Dharmawan
NIM. 19130070

LEMBAR MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman. Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim¹”

(Q.S. Al-hujrat:11)

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Surah Al-Hujrat:13, Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunianya yang sangat besar. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang memberikan syafaat di hari akhir kelak. Akhirnya pada kesempatan kali ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Analisis Tindakan Labelling terhadap Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif: SMA Negeri 3 Kediri Jurusan IPS). Di dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh pembimbing dan beberapa pihak terkait.

Karya ini peneliti persembahkan untuk :

Kedua orang tua Bapak Ermawan dan Ibu Sri Darmini yang tak henti-hentinya berdoa agar penulis diberikan kelancaran dan kesabaran dalam setiap langkah yang telah diputuskan.

Saudaraku kakak Ibna Septianing Dharmawan dan adik Alfina Trisna Ayu Darmawan yang telah memberikan dukungan, arahan dan tempat saya berkeluh kesah.

Dan untuk diri saya sendiri Annisa Laila Dharmawan, terimakasih sudah berjuang dan bertahan mampu menyelesaikan skripsi ini. Last but not least, di depan kehidupan nyata telah di mulai, semangat untuk langkah berikutnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas karunia nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dengan judul “Analisis Tindakan *Labelling* Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif: SMA Negeri 3 Kota Kediri Jurusan Ips). Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang, yakni Dinul Islam wal Iman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan pemikiran dari berbagai pihak. Dengan itu, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainudin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag Dosen wali yang telah membimbing peneliti selama berlangsungnya perkuliahan hingga saat ini.
5. Bapak Dr. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang

telah memberika perhatian dalam bimbingan, memotivasi dengan penuh kesabaran dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap keluarga besar SMA Negeri 3 Kota Kediri yang berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta telah banyak membantu dan memberikan informasi dan pengalaman berharga bagi penulis yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi dengan sangat baik.
8. Orang Tua Bapak Ermawan dan Ibu Sri Darmini yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti.
9. Saudara kandung saya Ibna Septianging Dharmawan dan Alfina Trisna Ayu Dharmawan yang telah membantu saya ketika kesulitan dan selalu mendukung peneliti
10. My Support System Muhyidin Arifin yang selalu mau diajak kesana kemari untuk menyelesaikan skripsi, mendengar keluh kesah dan selalu menyemangati agar skripsi dapat terselesaikan.
11. Teman-teman Semprul Uwu (Shofia Ananda & Indah Nor Jannah) yang sudah menemani peneliti dari mahasiswa baru sampai berakhirnya skripsi ini. Rosita dan Anindia yang selalu menyemangati penulis.
12. Teman-teman Aquila yang telah berjuang bersama dan saling menyemangati.
13. Teman-teman Bride to be (Dwintiana, Jihan, Pipin, Leli, dan tiara), Toak

(Karen, Tata, Destin, Ajeng dan Obby), teman PKL Mts Negeri 6 Blitar (Anis, Aisa, Ika, Aurora, Akbar) yang telah menyemangati dan membantu peneliti ketika kesusahan, mau di ajak jalan-jalan ketika sudah bosan dengan skripsi.

14. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
LEMBAR PENGAJUAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
LEMBAR MOTTO.....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مختصر البحث.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxii

BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori.....	20
B. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
G. Analisis Data	39
H. Prosedur Penelitian.....	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Paparan Data	43
B. Hasil Penelitian	54

BAB V PEMBAHASAN	64
A. Pemberian label terhadap siswa IPS di lingkungan SMA Negeri 3 Kota Kediri	64
B. Dampak <i>labelling</i> di Lingkungan SMA Negeri 3 Kota Kediri	68
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 3 Kediri	44
Tabel 4.2 Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan	54
Tabel 4.3 Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 3.1 Teknik analisis data	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	53
Gambar 4.2 Suasana kelas jurusan IPS	60
Gambar 4.3 Suasana kelas jurusan IPA	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	80
Lampiran 2	81
Lampiran 3	82
Lampiran 4	95
Lampiran 5	98
Lampiran 6	100
Lampiran 7	101
Lampiran 8	102

ABSTRAK

Dharmawan, Annisa Laila. 2023. *Analisis Tindakan Labelling Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif: SMA Negeri 3 Kota Kediri Jurusan Ips)*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruam, Yniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dr. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

Kata Kunci: *Labelling*, Perilaku Menyimpang Siswa, Ilmu Pendidikan Sosial

Labelling merupakan suatu julukan yang diberikan kepada seseorang akibat reaksi terhadap perilaku yang telah diperbuat. Memberikan *labelling* negatif pada siswa dapat membuat dampak yang cukup besar terhadap perkembangan anak. Sekolah merupakan tempat untuk siswa agar mendapatkan suatu pengetahuan akademis dan juga pendidikan karakter. Kasus ini juga masih terdapat di lingkungan SMA Negeri 3 Kota Kediri. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai awal mula pemberian label terhadap siswa IPS itu muncul di lingkungan sekolah SMA Negeri 3 Kota Kediri, dan 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai perkembangan dan dampak yang terjadi pada siswa ketika ada pemberian label itu muncul.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif. Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 3 Kota Kediri. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru Bimbingan Konseling, Guru IPS dan IPS dan jga siswa kelas VIII SMA Negeri 3 Kota Kediri. Pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses terjadinya *labelling* di lingkungan SMA Negeri 3 Kediri di dasari pada adanya perilaku menyimpang yang dilakukan siswa jurusan IPS yang terus menerus dan dilanjutkan dengan reaksi negative yang berkelanjutan dari warga sekolah seperti guru sebagai orang yang berperan utama bagi perkembangan siswa di sekolah. Adapun dampak yang terjadi akibat adanya *labelling* ini adalah 1) Siswa kehilangan motivasi dan kurangnya kepercayaan diri, 2) melakukan perbuatan menyimpang, dan 3) menciptakan stigma buruk jurusan IPS.

ABSTRACT

Dharmawan, Annisa Laila. 2023. Analysis of *Labelling* Actions Against Students' Deviant Behavior (Descriptive Study: State Senior High School 3 Kediri City, Social Sciences Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

Keywords: *Labelling*, Students' Deviant Behavior, Social Education

Labelling is a nickname given to someone due to a reaction to the behavior that has been done. Giving negative *labelling* to students can have a considerable impact on child development. School is a place for students to gain academic knowledge as well as character education. This case is also still found in SMA Negeri 3 Kota Kediri. The objectives of carrying out this research are as follows: 1) To find out and describe the beginning of the *labelling* of IPS students that appeared in the school environment of SMA Negeri 3 Kota Kediri, and 2) To find out and describe the developments and impacts that occur on students when there is *labelling* appears.

This study uses a qualitative approach method. This type of research uses a type of descriptive research method. The location of this research is SMA Negeri 3 Kota Kediri. The informants in this study were the Deputy Headmaster of Curriculum, Guidance and Counseling Teachers, IPS and Social Studies teachers and also class VIII students of SMA Negeri 3 Kota Kediri. Data collection uses 3 techniques, namely observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that the process of *labelling* in SMA Negeri 3 Kediri is based on the existence of deviant behavior carried out by students majoring in social sciences continuously and followed by ongoing negative reactions from school members such as teachers as people who play a major role in the development of students at school . The impacts that occur as a result of this *labelling* are 1) students lose motivation and lack of confidence, 2) commit deviant acts, and 3) create a bad stigma majoring in social studies.

مختصر البحث

دارماوان ، أنيسة ليلي. ٢٠٢٣ تحليل إجراءات التوسيم ضد السلوك المنحرف للطلاب (دراسة وصفية: المدرسة العلية ٣ مدينة كيديري ، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة: الدكتور علي نشيط، ماجستير في العلوم و التربية

الكلمات المفتاحية : الوسم, سلوك الطالب المنحرف, علوم التربية الاجتماعية

التسمية هي لقب يُعطى لشخص ما بسبب رد فعل على السلوك الذي تم القيام به. يمكن أن يكون لإعطاء الطلاب تصنيفًا سلبيًا تأثيرًا كبيرًا على نمو الطفل. المدرسة هي مكان للطلاب لاكتساب المعرفة الأكاديمية وكذلك تعليم الشخصية. لا تزال هذه الحالة موجودة أيضًا في المدرسة العلية ٣ مدينة كيديري. تتمثل أهداف هذا البحث فيما يلي (١) معرفة ووصف بداية تصنيف طلاب العلوم الاجتماعية التي ظهرت في بيئة المدرسة العلية ٣ مدينة كيديري و (٢) لاكتشاف ووصف التطورات والآثار التي حدثت على الطلاب عند ظهور التصنيف

تستخدم هذه الدراسة طريقة النهج النوعي. يستخدم هذا النوع من البحث نوعًا من أساليب البحث الوصفي هو في المدرسة العلية ٣ مدينة كيديري المخبرون في هذه الدراسة هم نائب مدير المناهج ومعلمي التوجيه والإرشاد ومعلمي العلوم الاجتماعية والدراسات الاجتماعية وأيضًا طلاب الفصل الثامن في المدرسة العلية ٣ مدينة كيديري. يستخدم جمع البيانات ٣ تقنيات ، وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن عملية وضع العلامات في المدرسة العلية ٣ مدينة كيديري تستند إلى وجود سلوك منحرف يقوم به طلاب متخصصون في العلوم الاجتماعية بشكل مستمر وتليها ردود فعل سلبية مستمرة من أعضاء المدرسة مثل المعلمين كأشخاص يلعبون دور رئيسي في تنمية الطلاب في المدرسة. الآثار التي تحدث نتيجة لهذا التصنيف هي (١) يفقد الطلاب الحافز وانعدام الثقة ، (٢) يرتكبون أفعالاً منحرفة ، و (٣) يخلقون وصمة عار سيئة عند التخصص في الدراسات الاجتماعية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

ؤ = aw
أي = ay
ؤ = û
إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara untuk menunjang perkembangan anak. Lembaga Pendidikan sudah mencakup dalam pembelajaran pengetahuan, keterampilan, penerapan perilaku baik (moral), adaptasi, berinteraksi dengan sesama dan hal yang dibutuhkan anak dalam usia perkembangan. Pendidikan sangat penting untuk negara, karena negara membutuhkan generasi penerus yang mampu melanjutkan dan mengembangkan negara. Di Indonesia sendiri pendidikan sudah di mulai sejak dini melalui pendidikan anak usia dini (PAUD), taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sekolah menengah akhir (SMA) dan bagi yang mau dan mampu untuk melanjutkan sekolah untuk mencapai gelar akan masuk ke dunia perkuliahan. Siswa/i di sekolah akan didik secara baik, di sini guru sangat mempunyai peran penting.

Pendidikan moral melalui lembaga pendidikan di zaman sekarang lebih di fokuskan oleh pemerintah.² Pendidikan moral ini bukan hanya menyampaikan tentang nilai kehidupan sebagai slogan menghafal tetapi mengenai pengembangan ketaatam dan keterampilan dalam berperilaku. Menurut H.A.R Tilaar, bahwa negara Indonesia yang Bhineka yaitu sangat menjunjung tinggi nilai dan sikap toleransi dalam setiap lapisan masyarakat. Mewujudkan nilai

² "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura | MODELING: Jurnal Program Studi PGMI," accessed March 2, 2023,

toleransi dalam sekolah akan membentuk lapisan warga sekolah yang kompak yang memiliki ciri khas tersendiri di setiap orangnya. Hal ini akan dapat di implementasikan di luar sekolah ketika mereka terjun di dunia masyarakat yang sesungguhnya. Dengan banyaknya jumlah siswa/i di suatu sekolah akan menjadi tantangan sendiri bagi guru untuk mengajar. Banyak murid sama dengan banyak karakter yang harus di tuntut untuk selalu melakukan hal baik. Membahas persoalan toleransi antar sesama di lingkungan sekolah pada dasarnya tidak lepas dari seorang guru. Guru harus adil dalam mendidik siswanya agar tidak terjadi kesenjangan antara guru dengan siswa. Di sisi lain agar siswa selalu semangat dalam mencari ilmu di dunia sekolah³.

Labelling merupakan suatu perbuatan yang menyimpang disebabkan oleh cap atau label dari sekelompok orang kepada seseorang yang dapat mengakibatkan seseorang tersebut melakukan penyimpangan. *Labelling* ini muncul karena di dasari oleh beberapa tindakan yang membuat orang lain spontan untuk memberi label sesuai dengan apa yang dilakukan. Pemberian label kepada remaja akan lebih sensitif karena remaja sedang dalam proses mencari identitas diri⁴. Pemberian julukan atau yang biasa disebut dengan *labelling* dapat menimbulkan efek yang besar terhadap konsep diri seorang siswa di sekolah. Pemberian nama ini dapat dilakukan oleh siapa saja baik guru ke siswa, antar siswa atau bahkan masyarakat terhadap siswa tersebut. Label ketika diberikan,

³ Sardiman, *Mengajar, Interaksi & Motivasi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Jaya, n.d.), 20.

⁴ Abd.Rahman SK, "Labelling (Studi Komparati Pada Siswa Jurusan IPA & IPS Di MAN Binamu Jenepono," *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, n.d.

maka akan menjadi identitas dari orang tersebut dan menjelaskan bagaimana orang itu. Label biasanya diberikan kepada orang-orang yang terlihat berbeda dengan yang lainnya.

Labelling yang menjurus kepada negatif akan tertancap ke pikiran peserta didik sehingga dapat membuat anak terus mengulangi perilaku tersebut. Sindiran berupa pernyataan yang tajam akan menimbulkan turunya konsep anak tentang dirinya. Bila guru memberikan labelling yang negative, maka peserta didikpun akan mempercayai bahwa ia memiliki sifat negatif tersebut. Pemberian *labelling* seperti ini jika diteruskan akan memberikan dampak berbahaya kepada siswa karena dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam membangun citra positif untuk masa depannya.⁵ Segala proses yang telah di bangun maupun sudah direncanakan akan hilang dengan sendirinya karena mereka sadar bahwa orang lain sudah melabel dirinya sebagai seseorang yang menyimpang. Apalagi di usia yang baru saja menginjak remaja mereka akan selalu bercermin kepada sekitarnya.

Hal ini bisa mengkhawatirkan siswa yang awalnya memiliki kompetensi bagus tapi memiliki masalah di luar akademik berupa *labelling* dan mereka merasa tidak ada dorongan ataupun dukungan dari pihak terdekat. Motivasi mereka akan semakin turun dan secara tidak langsung mereka akan mengikuti tindakan labelling itu jika tidak ada yang mengarahkan. Pemberian label negat

⁵ Wahid Suharmawan and Eges Triwahyuni, "Dampak Psikologis *Labelling* Bagi Siswa SMP," *Consilium: Education and Counseling Journal* 2, No. 2 (August 8, 2022): 35–45, <https://doi.org/10.36841/Consilium.V2i2.2049>.

pada diri anak terus menerus juga akan mempengaruhi Kesehatan mental mereka. Kesehatan mental anak dapat dipengaruhi selama proses pendidikan di lingkungan sekolah. Sebagai contoh, berdasarkan sample data Yayasan Bahtera (Bina Sejahtera Indonesia), Bandung, sebanyak 254 anak yang terjebak dalam situasi eksploitasi seksual (ESA) dan anak konflik hukum, mengalami mengalami penyimpangan perilaku yang beragam diantaranya melakukan tindakan tawuran pelajar, bullying, mendapat *labelling* terus menerus sehingga mengakibatkan perilaku menyimpang yang tidak terkendali dan mencuri.⁶

Perbuatan yang berlawanan atau bertentangan dengan aturan dan norma yang berlaku dalam sistem sosial suatu kelompok masyarakat dikenal dengan perilaku negatif atau perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal⁷. Factor internal terjadi di dalam diri sendiri seperti gangguan emosional, tingkat religiusitas yang rendah keadaan diri sedang tidak baik-baik saja atau terdapat masalah yang dapat mengganggu keadaan jiwa dan batinnya. Sedangkan factor eksternal berasal dari luar individu misalnya keadaan keluarga individu terganggu seperti terjadi *broken home*, Pendidikan yang kurang tepat sasaran, dan tidak mendapat dukungan ataupun arahan dari keluarga terdekat. Perilaku menyimpang dapat juga terjadi di lingkungan sekolah.

⁶ Hadi Utomo and Winda Febria Windi, *Panduan Pencegahan Dan Penanganan Anak Perilaku Sosial Menyimpang* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2019)

⁷ kartini kartono, *Patologi Sosial 2*, 1st ed. (jakarta: raja grafindo persada, 1998).

Pemberian cap atau labelling di sekitar sekolah khususnya di SMA kebanyakan di ranah jurusan. Kebanyakan orang menganggap seorang anak yang memasuki jurusan IPS akan dipandang rendah dari pada anak yang masuk di jurusan IPA⁸. Jurusan IPS terkenal dengan siswa yang mempunyai perilaku menyimpang tidak pernah taat aturan. Bukan hanya dari pihak internal, di luar sekolahpun para orang tua akan senang dan mendukung jika anaknya berada di jurusan IPA. Jurusan IPA memang terkenal dengan jurusan yang bergengsi, masuk di jurusan itu harus melalui usaha yang keras. Berbeda dengan jurusan IPS, mayoritas orang memandang jurusan IPS merupakan jurusan yang rendah. Kebanyakan yang masuk jurusan ini adalah anak-anak nakal yang malas akan belajar. Karena menurut mereka anak yang tidak masuk jurusan IPA maka akan otomatis masuk ke jurusan IPS. Hal itu menimbulkan perspektif bahwa masuk IPS itu sangat gampang tidak perlu mengeluarkan energi dan juga waktu untuk belajar. Tapi tidak bisa disamakan mengenai tanggapan orang lain, tidak semua yang di pandang orang lain mengenai jurusan IPS itu benar. Jurusan IPS tidak selamanya buruk, tergantung anak dan lingkungan sekitarnya. Perilaku yang berbeda tidak harus dengan perilaku yang melanggar aturan yang berlaku. Adakalanya perbedaan itu terjadi karena perbedaan pendapat dari setiap orang.

Perbedaan ini membuat pandangan orang terhadap jurusan IPS akan terancam. Hal yang sebenarnya semua jurusan mempunyai kesulitan masing

⁸ Ikhwanun Nadhif, "Studi Tentang Penyimpangan Perilaku Siswa Menurut Pandangan Teori Labelling / Ikhwanun Nadhif" (diploma, Universitas Negeri Malang, 2018), <http://repository.um.ac.id/35150/>.

masing menjadi jurusan yang unggul dan tidak unggul⁹. Jika dilihat dari manusia, siswa/i pasti memiliki kelebihan dalam bidang tertentu dan tidak bisa dikatakan sama. Ada anak yang lebih unggul dalam *ilmu eksakta* tetapi lemah dalam membaca dan menghafal materi yang non eksakta. Begitu juga sebaliknya, ada juga anak yang suka membaca, mempelajari teori-teori dan juga sejarah tapi lemah dalam *ilmu eksakta*. Kita tidak bisa menyamakan hal tersebut. Semua orang pasti memiliki daya kemampuan sendiri. Dengan saling memahami dan toleransi maka tidak akan terjadi kesenjangan antar sesama,

Label sekolah biasanya masih dianggap biasa oleh guru, orang tua, dan terutama orang yang memiliki kekuasaan di suatu tempat atau instansi. Label yang muncul di sekolah diakibatkan oleh siswa yang memiliki prestasi akademik rendah atau siswa yang mempunyai masalah sosial dengan lingkungannya. *Labelling* yang terjadi di sekolah biasanya akan menimbulkan harapan dari guru, dan biasanya guru akan memberikan reaksi berlebihan kepada siswa yang diberi label. Akibatnya sering terjadi perbedaan interaksi, dalam kehidupan sehari-hari seperti guru lebih sering tersenyum pada siswa yang pintar di kelas tetapi sering mengungkapkan kekesalan pada anak yang bermasalah, guru lebih senang dengan penampilan anak yang pintar dan selalu memberi pujian atas jawaban yang diberikan, sedangkan untuk anak yang kurang selalu dikritik karena jawaban yang kurang tepat dan memberikan pujian yang sangat sedikit. Siswa jurusan IPS mengalami sanksi sekolah berupa label atau cap yang tidak bijak

⁹ Diana Nurhavina, "Labelling Siswa SMA Negeri Jurusan Bahasa Di Kota Surabaya," *Department of Anthropology Universitas Airlangga* 11 (2022): 15–27.

dan kasar. Siswa jatuh ke dalam lubang yang sama ketika label digunakan. Namun, tidak semua siswa berperilaku dengan cara yang sama, bahkan ada yang menunjukkan kebaikan, bakat, dan prestasi dalam upaya menentang label tersebut. Sementara itu, siswa jurusan IPA yang dicap pintar, baik hati, santun, bahkan banyak juga yang termasuk siswa nakal.

SMA Negeri 3 Kediri merupakan sekolah negeri yang berada di Kota Kediri, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS. Sekolah ini masuk ke dalam 5 besar sekolah favorite di kota Kediri. Dengan fasilitas sekolah yang memadai dan sudah menyesuaikan dengan perkembangan zaman digitalisasi. Seperti sekolah biasanya jurusan IPA adalah jurusan yang sangat di idamkan oleh setiap siswa begitu juga dengan di SMA Negeri 3 Kota Kediri ini. Maka dari itu sistem penyaringan penentuan jurusan juga diperketat di sekolah ini.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajar Fauzi Raharjo yang berjudul Hubungan *Labelling* dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX IPS SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa di dapati siswa yang menerima label positif dan juga label negatif. Label negatif tersebut terjadi karena pengelolaan kelas dan juga control sosial yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kurang. Akibatnya ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru memberikan label berupa julukan kepada salah satu murid maka ketika di luar pembelajaran murid lainnya juga ikut melabel siswa tersebut dan menjadikan siswa tersebut kehilangan motivasi belajar.

Jika dikaitkan dengan penelitian diatas bahwa *labelling* tersebut terjadi di pelajaran mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan pelajaran yang harusnya dapat memberikan pelajaran kepada siswa untuk menanamkan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan dalam mengamalkan ajarannya. Perbedaan yang terlihat dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa penelitian ini berfokus pada tindakan *labelling* yang diterima siswa dalam kegiatan sehari-hari dan juga perlakuan pemberian *labelling* yang diterima siswa jurusan IPS oleh mayoritas guru yang mengajar dikelas IPS bukan spesifik di satu mata pelajaran.

Alasan mengambil penelitian di sekolah ini karena di SMA Negeri 3 Kota Kediri mempunyai 2 jurusan yang pastinya persaingan disini sangat ketat. Karena latarbelakang pernah bersekolah di sana banyak anak yang merasakan perbedaan antara anak perlakuan antara anak jurusan IPS dan anak Jurusan IPA. Bukan hanya perlakuan, tetapi dilihat dari pola pikir dan kebiasaan sehari hari dua jurusan ini juga berbeda. Hal ini mengakibatkan peneliti ingin mengambil objek penelitian di sekolah SMA Negeri 3 Kota Kediri.

Dari paparan latar belakang tersebut maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “**Analisis Tindakan *Labelling* terhadap Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif: SMA Negeri 3 Kota Kediri Jurusan IPS).**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberian label terhadap siswa IPS muncul di lingkungan sekolah SMA Negeri 3 Kota Kediri?
2. Bagaimana dampak dan perkembangan sikap dari siswa IPS terhadap pemberian label tersebut di lingkungan sekolah SMA Negeri 3 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin di capai peneliti berlandaskan rumusan permasalahan di atas yakni :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai awal mula pemberian label terhadap siswa IPS itu muncul di lingkungan sekolah SMA Negeri 3 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai perkembangan dan dampak yang terjadi pada siswa ketika pemberian label itu muncul

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Kediri memiliki sejumlah manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai bentuk jawaban sekaligus informasi mengenai tindakan *labelling* yang terjadi di SMA Negeri 3 Kota Kediri jurusan IPS

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang keadaan sekolah mengenai Tindakan *labelling* yang terjadi di sekolahnya dan bisa sebagai bahan evaluasi guru agar tidak berbuat penyimpangan terhadap siswa.

b. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pada siswa mengenai perspektif jurusan IPS. Agar siswa tidak merasa salah mengambil jurusan IPS ini dan dapat membuktikan bahwa jurusan IPS tidak melulu tentang pelanggaran aturan sekolah tetapi juga bisa untuk menjadi siswa yang bagus dalam hal akademik dan non akademik.

c. Manfaat bagi peneliti

Mengetahui adanya tindakan *labelling* sekaligus dampak yang dirasakan serta penanggulangannya.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian originalitas penelitian akan memaparkan mengenai persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan bidang tersebut. Bagian ini bertujuan untuk menghindari penelitian berulang. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu aspek sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Fajar Fauzi Raharjo yang berjudul Hubungan *Labelling* dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX IPS SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017¹⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa *labelling* dan tingkat belajar di kelas XI IPS SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dari 48 siswa kelas XI IPS SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, 11 siswa mendapat nilai (22,9%). Label negatif merupakan jenis label yang paling banyak diterima siswa (81,819 persen). Perilaku menyimpang siswa adalah penyebab dari label tersebut. Sebanyak 68,8% hasil capaian masuk dalam kategori sedang. Pada tahun pelajaran 2016/2017 tidak terdapat hubungan antara *labelling* dengan prestasi belajar PAI siswa kelas XI IPS SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Abd. Rahman SK dan Octamaya Tenri Awaru (2019), yang berjudul *Labelling (Studi Komparatif pada siswa jurusan IPA dan IPS di MAN Binamu Jeneponto)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab dan dampak terjadinya *labelling* pada siswa jurusan IPA dan IPS di MAN Jeneponto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif¹¹.

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa penyebab terjadinya *labelling* disekolah itu ialah terdapatnya tindakan/aksi yang menyimpang

¹⁰ Fajar Fauzi Raharjo, "Hubungan *Labelling* Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017," *E-Campus Fitk Sunan Kalijaga*, n.d.

¹¹ Abd.Rahman SK, "Labelling (Studi Komparati Pada Siswa Jurusan IPA & IPS Di MAN Binamu Jeneponto."

terhadap peraturan yang ada di sekolah dan ketidakmampuan siswa IPS untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang ada dibandingkan dengan jurusan IPA dan juga kemampuan IPS dibidang eksak lebih rendah dibanding dengan IPA. Kedua, masyarakat mayoritas atau dominan (guru atau pihak sekolah) bereaksi terhadap perilaku menyimpang individu atau kelompok (siswa IPS), yaitu guru mencap siswa IPS sebagai siswa nakal yang termasuk dalam kelas Eksil (pembuangan). Akibat dari pelabelan siswa di sekolah menjadikan lemahnya aturan yang terjadi di MAN Binamu Jeneponto seperti rendahnya harga diri siswa IPS, adanya prasangka yang tidak menyenangkan bagi siswa IPS, dan salah satu bentuk perlawanan terhadap julukan yang terjadi pada siswa tersebut yaitu banyaknya siswa IPS yang menjadi hafidz, atau penghafal Alquran, dan jumlah siswa IPS yang diterima di perguruan tinggi negeri dibandingkan dengan siswa IPA, siswa IPS lebih termotivasi dari pada IPA siswa.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Gunawan efendi yang berjudul Pengaruh Jenis *Labelling* Siswa IPS Terhadap Tingkat Perilaku Menyimpang di SMA Negeri 1 Sekaran¹². Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh lebeling terhadap siswa IPS terhadap tingkat perilaku menyimpang di SMA Negeri 1 Sekaran dan mengetahui besar pengaruh jenis labelling siswa IPS terhadap tingkat perilaku menyimpang di SMA Negeri 1 Sekaran. Penelitian

¹² gunawan efendi and ari wahyudi, "Pengaruh Jenis *Labelling* Siswa IPS Terhadap Tingkat Perilaku Menyimpang Di SMA Negeri 1 Sekaran" 04 No 03 (2016).

ini menggunakan metode kuantitatif untuk melihat fakta-akta yang terjadi dengan jenis penelitian *expos facto*.

Penelitian ini menemukan bahwa perilaku menyimpang siswa SMA Negeri 1 Sekaran tingkat sedang dipengaruhi oleh jenis pelabelan. Dampak penilaian yang diberikan kepada pendidik terhadap kemerosotan perilaku siswa mengingat klasifikasi yang memadai. Sedangkan tingkat pengaruh pelabelan teman terhadap perilaku menyimpang termasuk dalam kategori rendah. Disimpulkan bahwa pelabelan guru lebih besar pengaruhnya terhadap perilaku menyimpang siswa.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Andre Bagus Hanafi yang berjudul Diskriminasi Terhadap Siswa IPS di SMA Surabaya.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses terjadinya tindakan diskriminatif di lingkungan sekolah dan mengetahui dampak dan perilaku yang dikembangkan oleh siswa jurusan IPS terhadap label negative dari lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe studi deskriptif.

Hasil dari penelitian ini ternyata tidak semua siswa dari jurusan IPS yang terpengaruh dengan label yang diberikan oleh lingkungan sekolah. Mereka berpendapat bahwa tidak semua siswa IPS melakukan penyimpangan ada beberapa siswa yang memang masuk IPS karena ingin mengembangkan potensinya, keputusan mereka untuk terjun ke IPS bukan dikarenakan karena

¹³ Andre Bagus hanafi, "Diskriminasi Terhadap Siswa IPS Di SMA Surabaya," *Departemen Sosiologi Unair*, no. Studi Deskriptif Tentang Fenomena *Labelling* yang Dialami Siswa IPS di SMAN 3 Surabaya dan SMA Barunawati Surabaya (n.d.).

mereka nakal tapi karena memang mereka yakin bahwa potensi yang dimilikinya lebih menjurus ke IPS.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Sefri Mila Sari yang berjudul Pengaruh Labelling Terhadap Perilaku Sosial Pada Siswa di Pondok Pesantren Bai'aturridwan Kota Bukittinggi¹⁴. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Labelling* Terhadap Perilaku Sosial Pada Siswa Pondok Pesantren Bai'aturridwan Bukittinggi.

Hasil penelitian ini yaitu Satu variabel pelabelan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku sosial, menurut temuan penelitian ini. Luas Manfaat *Labelling* Diketahui bahwa 18,9 persen perilaku sosial dipengaruhi oleh *labelling*, dan 81,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada perihal ini akan lebih mudah dipahami apabila disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal, penerbit dan tahun penelitian)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Fajar Fauzi Raharjo, Hubungan <i>Labelling</i> dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017,	Sama-sama meneliti mengenai <i>labelling</i> di jurusan IPS	Penelitian lebih berfokus pada prestasi belajar pendidikan agama islam kelas 9. Perbedaan	Penelitian ini lebih membahas mengenai hubungan antara <i>labelling</i> dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

¹⁴ Sefri Mila Sari, "Pengaruh *Labelling* Terhadap Perilaku Sosial Pada Siswa Di Pondok Pesantren Bai'aturridwan Kota Bukittinggi," *E-Campus Iain Bukittinggi*, 2020.

	Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.		lokasi penelitian	Pendidikan Agama Islam.
2.	Abd. Rahman SK dan Octamaya Tenri Awaru, Labelling (Studi Komparatif pada siswa jurusan IPA dan IPS di MAN Binamu Jeneponto), Jurnal, Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi- Fakultas Ilmu Sosial UNM, 2019	Sama-sama meneliti mengenai labelling	1. Perbedaan tempat meneliti 2. Penelitian berokus pada proses dan penyebab <i>labelling</i>	Dalam penelitian ini lebih fokus kepada dampak yang terjadi terhadap siswa akibat pengaruh <i>labelling</i> .
3.	Gunawan Efendi, Pengaruh Jenis <i>Labelling</i> Siswa IPS Terhadap Tingkat Perilaku Menyimpang di SMA Negeri 1 Sekaran, Jurnal, <i>e-journal unesa</i> , 2016	Sama-sama meneliti mengenai <i>labelling</i> terhadap jurusan IPS	1. Perbedaan tempat penelitian 2. Perbedaan metode penelitian.	Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif <i>expos facto</i> .
4.	Andre Bagus Hanafi, Diskriminasi Terhadap Siswa IPS di SMA Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Fenomena <i>Labelling</i> yang dialami Siswa IPS di SMAN 3 Surabaya dan SMA Barunawati, Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNAIR, 2016	Sama-sama meneliti mengenai labelling	1. perbedaan tempat meneliti 2. perbedaan focus penelitian	Dalam penelitian ini lebih fokus kepada proses dan penyebab yang terjadi terhadap siswa akibat pengaruh <i>labelling</i> . Sedangkan penelitian terdahulu lebih ke bagaimana <i>labelling</i> itu bisa terjadi di sekolah tersebut.

5.	Sefri Mila Sari, Pengaruh <i>Labelling</i> terhadap perilaku sosial pada siswa di pondok pesantren Bai'aturridwan Kota Bukittinggi, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2020.	Sama-sama meneliti terkait <i>labelling</i>	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif	Penelitian ini membahas mengenai <i>labelling</i> terhadap perilaku sosial.
----	---	--	--	---

Berdasarkan originalitas penelitian di atas dapat dihasilkan kesimpulan bahwa penelitian ini mencoba untuk mencari tau awal mula terjadinya *labelling* sampai dengan dampak yang dirasakan siswa siswi SMA Negeri 3 Kota Kediri. Terlepas dari kenyataan bahwa keduanya melakukan penelitian tentang tindakan pelabelan, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya hanya dalam satu hal yaitu lokasi penelitian. Ini juga berbeda dalam analisis dan kontribusi yang dibuat untuk penelitian sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Definisi adalah deskripsi tentang sesuatu berdasarkan apa yang dapat kita lihat tentangnya atau apa yang telah diteliti tentangnya. Ini berarti orang lain dapat menggunakan apa yang telah kita lakukan untuk memahami subjek dengan lebih baik. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis bebas untuk dilakukan pengujian kembali oleh peneliti yang lainnya.¹⁵

¹⁵ Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian* (jakarta: raja grafindo persada, 1998.).hlm.76.

1. *Labelling* merupakan suatu perbuatan yang menyimpang disebabkan oleh cap/label dari sekelompok orang kepada seseorang yang dapat mengakibatkan seseorang tersebut melakukan penyimpangan. *Labelling* ini muncul karena di dasari oleh beberapa tindakan yang membuat orang lain spontan untuk memberi label sesuai dengan apa yang dilakukan. *Labelling* tidak melihat kapan, dimana dan untuk siapa, baik orang tua, muda ataupun remaja. Remaja masih belajar dan mencari jati diri, sehingga penerimaan label akan lebih sensitif. Pelabelan negatif terhadap individu atau kelompok lain merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penyimpangan. Artinya, memberi label atau cap yang negatif biasanya terjadi terhadap seseorang yang telah melakukan penyimpangan. Label ini berupa ucapan verbal yang berulang kali diucapkan sehingga membuat seseorang menjadi tersugesti untuk melakukannya.
2. Perilaku menyimpang merupakan tindakan yang berlawanan dengan norma atau aturan yang dalam tatanan sosial sudah berlaku atau dilakukan dan dipatuhi masyarakat. Kehidupan di lingkungan sekolah perilaku menyimpang sering kali terjadi. Perilaku menyimpang tersebut sering kali merugikan pihak lain dan diucapkan melalui verbal. Penelitian ini membahas mengenai perilaku menyimpang akibat label yang diberikan kepada siswa tersebut. Contoh seperti pemberian label suka membolos, tidak pernah mengerjakan tugas dan lain-lain, sehingga anak yang menerima label tersebut tersugesti melakukan perbuatan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penyusunan penjelasan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur terkait kejadian ataupun pokok masalah yang terjadi di dalam penelitian ketika sedang berlangsung. Sistematika pembahasan ini memuat gambaran rentetan penelitian dari awal sampai akhir dengan bertahap sesuai dengan urutan, seperti di bawah ini :

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai dasar atau latar belakang penelitian ini dilakukan. Bagian ini juga membahas mengenai focus penelitian, originalitas, definisi istilah dalam penelitian..

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menerangkan tentang kajian teori yang nantinya akan membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang berokus kepada objek, yaitu terkait dengan studi deskriptif.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, lokasi yang akan diteliti, Teknik analisis data, dan juga Teknik keabsahan data.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini memaparkan mengenai hasil dari penelitian yang sudah di jalankan. Dalam proses penelitian sesuai dengan teori dan juga metode penelitian yang sudah di tetapkan oleh peneliti.

BAB V Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan terkait hasil dari penelitian dari awal sampai akhir dengan mendeskripsikan hasilnya. Memcahkan rumusan masalah yang sudah di buat sesuai dengan metode yang telah di pilih.

Bab VI Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang berisikan poin dan juga saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Tindakan *Labelling*

1) Definisi Tindakan *Labelling*

Tindakan *labelling* merupakan suatu cap yang diberikan oleh suatu kelompok maupun seorangan kepada individu dikarenakan individu tersebut memiliki ciri-ciri yang dianggap minoritas. Individu yang diberikan cap akan mengalami suatu perubahan yang di mana perubahan itu sesuai dengan cap yang diberikan kepadanya. (Sujono, 1994). Individu yang telah diberi cap/label terkadang akan selalu mengikuti label/cap yang telah ditetapkan kepada diri orang tersebut dan sering terjadi label tersebut digunakan patokan untuk melakukan suatu hal dalam kehidupannya. Para ahli berpendapat bahwa teori pelabelan menyiratkan bahwa penyimpangan adalah konsep yang relatif dan bahkan mungkin membingungkan. Karena harus dinilai dari reaksi orang-orang di sekitarnya agar dianggap sebagai perbuatan menyimpang. Akibatnya, penyimpangan didefinisikan oleh Becker, salah satu pelopor teori pelabelan “suatu konsekuensi dari penerapan aturan-aturan dan sanksi oleh orang lain kepada seorang pelanggar”¹⁶.

¹⁶ Ani Lestari and khairul huda, “loving not labelling : dampak negatif labelling terhadap perkembangan bakat dan kreatif anak,” *genta mulia : jurnal ilmiah pendidikan* 12, no. 1 (june 16, 2022), <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/552>.

Menurut teori labelling Edwin M. Lemert mengatakan bahwa penyimpangan yang terjadi pada diri mereka berasal dari label yang telah diberikan masyarakat kepada dirinya. Kebanyakan di kehidupan sehari-hari pemberian *labelling* lebih mengarah kepada pemberian nama atau panggilan yang buruk, misalnya si pencuri, si pembolos, si nakal, si tidak sopan, si perokok, sehingga ketika individu tersebut tidak lagi melakukan penyimpangan tetapi tetap diberi gelar sebutan pelaku menyimpang. Oleh karena itu mereka akan tetap melakukan perbuatan tersebut karena orang sekitar terlanjur memberikan label tersebut.

Karena teori pelabelan dimulai dengan premis bahwa tidak ada tindakan yang secara intrinsik bersifat kriminal, maka teori ini sangat penting. Melalui perumusan dan penafsiran hukum oleh kepolisian, pengadilan, dan lembaga pemasyarakatan, pihak berwenang menetapkan definisi kriminalitas (Giddens, 1991: Mulyana, 2004, hlm. 129-130: 162). Dari teori ini dapat dikatakan bahwa pemberian label/cap sangat dahsyat bagi kehidupan sehingga para korban yang mendapat label tidak dapat menahan pengaruhnya lagi. Citra diri asli mereka digantikan oleh citra diri baru yang diberikan oleh orang lain sebagai akibat dari banyaknya sebutan yang bertentangan dengan pandangan mereka sendiri. Walaupun pada awalnya tidak sejalan dengan keinginan mereka, Dampak penjulukan atau pemberian label ini sangat berpengaruh apalagi kepada orang yang berada pada posisi

lemah. Bisa dairtikan bahwa, identitas seseorang sangat dipengaruhi oleh sistem sosial yang berada di masyarakat. Terdapat pemikiran dasar dari teori *labelling* yaitu seseorang yang menerima label termasuk orang yang *devisians* dan diperlakukan¹⁷.

Buku Pengantar Sosiologi Pendidikan di dalamnya disebutkan bahwa teori label digunakan sebagai pendekatan dalam proses pendidikan¹⁸. Pada hakekatnya, *labelling* merupakan salah satu metode sosialisasi. Penggunaan teori label sebagai pendekatan dalam proses pendidikan disebutkan dalam buku Pengantar Sosiologi Pendidikan. Namun demikian, sebagai akibat dari kekeliruan dalam proses sosialisasi mereka akhirnya tumbuh rasa keraguasn berpartisipasi diri sebagai hasil dari sosialisasi mereka. Siswa terlibat dalam perilaku menyimpang sebagai akibat dari kesalahan proses sosialisasi.

2) Dampak Tindakan *Labelling*

Tindakan *labelling* selalu mengarah ke hal negative. Maka dari itu tindakan *labelling* ini mempunyai dampak yang serius terhadap seseorang yang menerima label. Seseorang yang menerima label akan mengalami gangguan mental. Yang di maksd dengan gangguan mental ini seperti hilangnya kepercayaan diri, merasa dipandang sebelah mata, pikirannya selalu ke arah negatif karena memang meeka sering mendapatkan julukan yang tidak mengenakkan.¹⁹ Tindakan *labelling*

¹⁷ Dadi Ahmadi and Aliyah Nur'aini, "Teori Penjulukan," *Mediator* 6 (2005).

¹⁸ Prof. Dr. Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2019).Hlm.31

¹⁹ Suharmawan and Triwahyuni, "dampak psikologis *labelling* bagi siswa smp."

ini juga dapat mengakibatkan pihak yang diberi label merasa diasingkan. Hal ini muncul karena mereka membatasi interaksi dengan orang sekitarnya. Mereka membatasi karena kurang nyaman jika kehadirannya hanya sebagai bahan ejekan satu sama lain.

Labelling juga bisa berdampak pada anak yang berada di jurusan IPS. Jika label dari masyarakat menganggap bahwa IPS adalah jurusan untuk anak nakal, anak yang malas belajar, anak yang tidak taat aturan, maka di dalam kehidupan nyata bisa jadi anak justru akan terbawa label itu. Mereka akan melakukan tindakan menyimpang, sesuai dengan label yang diberikan orang sekitar kepada mereka.

b. Perilaku Menyimpang

1) Definisi Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan tindakan yang berlawanan dengan norma atau aturan yang berlaku dalam suatu system tata sosial masyarakat.²⁰ Perilaku menyimpang ini banyak sekali macamnya, perilaku menyimpang dapat dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Perilaku menyimpang yang dilakukan secara sadar contohnya seperti tindakan kriminalitas. Menurut *James W. Van der Zanden* penyimpangan merupakan perilaku yang dilakukan oleh sejumlah

²⁰ Dr.Hj. Ciek Julyati Hisyam, M.M., M.Si, *perilaku menyimpang tinjauan sosiologi* (Jakarta Timur: bumi aksara, 2021).

besar orang, dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi²¹.

Perilaku yang tidak sesuai dengan norma kelompok disebut sebagai perilaku menyimpang. Sebagian besar perilaku menyimpang siswa disebabkan oleh kebiasaan yang dilakukan oleh teman-teman di lingkungannya. Menurut penjelasan Soekanto (Soekanto dan Ratih, 1988:77), suatu kelompok yang dianggap berbeda niscaya akan muncul norma, nilai, atau aturan yang mencerminkan kelompok tersebut.

Ketika seorang anak masih dalam keadaan labil dan mudah terprovokasi oleh lingkungan yang ada pada saat itu pula gejala kenakalan muncul pada masa pubertas atau remaja. Di dalam Bakolal Inpres No. 6/1971 diantara fenomena yang sering terjadi di masyarakat istilah “kenakalan remaja” didefinisikan sebagai “Perilaku menyimpang pada remaja dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja”. Gangguan tingkah laku, perbuatan, atau tingkah laku remaja yang bersifat asosial bahkan tidak dapat diterima secara sosial yang melanggar norma sosial, keyakinan agama, dan hukum yang berlaku dikenal dengan istilah kenakalan remaja.

Perilaku menyimpang remaja juga kerap disebut sebagai “anak kenalan” atau biasa dikenal dengan kata *Juvenile Delinquency*. Menurut Dr. Kusumanto “*Juvenile Delinquency* atau kenakalan anak

²¹ *ibid.*

dan remaja ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai acceptable dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat. Sementara John W. Santrock (1995) mendefinisikan, kenakalan remaja (Juvenile Delinquency) mengacu pada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan disekolah), pelanggaran (seperti melarikan diri dari rumah), hingga tindakan-tindakan kriminal (seperti mencuri).

Perilaku, tindakan, dan aktivitas remaja yang melenceng dari norma yang berlaku pada kelompoknya secara umum dapat diidentifikasi sebagai penyimpangan. Hukuman yang dikenakan masyarakat pada mereka yang melakukan penyimpangan sangat bervariasi dari masyarakat ke masyarakat. Definisi perilaku menyimpang bersifat relative, tergantung dari perpektif orang yang melihat. Pengertian perilaku menyimpang dapat juga dilihat melalui berikut ini²² :

a. Statistikal

Perilaku menyimpang secara statistical ini merupakan perilaku yang jarang dan tidak sering dilakukan. Secara statistic, dapat di

²² *Ibid.*, Hal 06.

artikan bahwa mayoritas orang dianggap melakukan hal yang benar.

b. Absolut atau Mutlak

Kaum absolutislah yang memulai perilaku menyimpang ini. Mereka membuat asumsi bahwa perilaku menyimpang ini melanggar aturan, yang menunjukkan bahwa sesuatu telah ada sejak lama dan bersifat mutlak, jelas, dan nyata. sehingga kelompok ini percaya bahwa aturan dasar masyarakat harus disepakati.

c. Reaktif

Perilaku menyimpang secara reaktif ini tergantung dari reaksi seseorang ketika melihat tindakan yang dilakukann seseorang. Misalnya ketika terdapat tindakan seseorang sampai muncul reaksi dari masyarakat hingga muncul suatu *cap/label* maka tindakan tersebut baru dapat dikatakan sebagai perilaku menyimpang.

d. Normatif

Perilaku menyimpang secara normative ini terjadi Ketika seseorang melanggar aturan atau norma yang terjadi di masyarakat. Norma sendiri merupakan suatu standart yang harus ditaati oleh masyarakat dan tidak boleh di langar. Dan jika di langar masuk ke dalam perilaku menyimpang.

Istilah “dapat diterima” dan “dapat ditolak” mengacu pada penyimpangan dari norma dan penyimpangan yang sesuai, serta penyimpangan relatif dan mutlak dari budaya aktual atau budaya ideal.

Orang yang melakukan perilaku menyimpang mengalami sejumlah respon emosional yang berbeda-beda, antara lain: perasaan terancam, takut, jijik, dll. Kegagalan proses perubahan norma sosial merupakan faktor awal yang menyebabkan munculnya perilaku menyimpang. . Karena hidup dalam komunitas tertentu, perilaku menyimpang lebih mungkin muncul karena pelaku perilaku menyimpang salah menerima norma-norma sosial. Kepadatan penduduk yang semakin meningkat, status sosial ekonomi penduduk yang rendah, kondisi fisik permukiman yang sangat memprihatinkan, serta banyaknya fragmentasi sosial dan kekacauan keluarga, semuanya berkontribusi terhadap munculnya pengaruh perilaku menyimpang. Penyimpangan positif, misalnya seseorang yang berusaha untuk mewujudkan cita-citanya tetapi tidak mampu melakukannya di masyarakat.

2) Latar Belakang Perilaku Menyimpang

Usia menginjak remaja yang juga dikenal sebagai mereka yang masih duduk di bangku SMP seringkali menunjukkan perilaku menyimpang. Karena pada masa ini berada pada masa transisi. Dimana masa ini peralihan antara masa kecil menuju ke masa remaja. Dalam masa transisi ini Ketika berfikir pasti mengalami kebingungan, kebingungan yang di maksudkan yaitu Ketika mereka dihadapkan dengan hal baru maka ada sisi di mana mereka ingin mencoba dan ada sisi di mana mereka takut ketika hal tersebut tidak di setujui oleh orang sekitar (keluarga). Tetapi karena dorongan terbesar yaitu teman-teman

terdekat membuat mereka ingin melakukan hal yang baru. Ketika hal baru itu tidak sesuai dengan aturan, kebanyakan mereka akan tetap mencoba jika tidak ada arahan dari orang sekitar. Mereka baru akan berhenti ketika sudah mengetahui dampak yang terjadi.

Drajat (Ummah 2011, hlm. 103) mengklaim bahwa keterkejutan mental akibat hilangnya kendali moral telah mengakibatkan banyak pelanggaran. Misalnya seperti penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, dan contoh lainnya. Hal demikian sangat sering terjadi pada masa transisi anak pada situasi yang labil pada perkembangannya²³.

3) Hubungan Perilaku Menyimpang dengan Sekolah

Ketika membicarakan tentang perilaku menyimpang siswa tidak lepas dari lingkungan sekolah. Jika perbuatan menyimpang dilakukan di sekolah yang pertama di sorot adalah guru maupun pihak sekolah lainnya. Karena mereka memiliki tanggung jawab atas perilaku siswanya. Di sekolah siswa/i tidak hanya mendapat pengetahuan tentang akademis tetapi juga mendapat pendidikan moral yang baik. “ Dalam pertumbuhan dan pembinaan moral, sebenarnya yang di dahulukan adalah tindak moral, sejak kecil anak-anak telah dibina kepada moral yang baik. Moral itu bertumbuh melalui pengalaman langsung dalam lingkungannya di mana ia hidup, kemudia berkembang

²³ Devina Fauzani Finlandina, “Pembinaan Moral Remaja Yang Berperilaku Menyimpang,” *Repository.Upi.Edu*, 2017, perpustakaan.upi.edu.

menjadi kebiasaan yang terjadi secara langsung dan tidak langsung atau formal dan non formal. Maka pembinaan akhlak itu sangat penting” (Drajat,1976).

Perilaku menyimpang lebih dari sekedar hasil dari tindakan orang; itu juga merupakan hasil dari aturan dan hukuman yang dikenakan pada perilaku ini oleh orang lain. Perilaku menyimpang dapat ditoleransi atau ditolak. Perilaku menyimpang sebenarnya mencakup sifat negatif dan positif, seperti individu cerdas yang sering mengungkapkan ide dan pendapat yang terkadang menyimpang dari opini publik.

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam mengembangkan karakter siswa/i. Kadang dalam kenyataannya sekolah yang baik belum sepenuhnya bisa membuat karakter siswa yang baik juga. Pihak sekolah harus seimbang antara memberi hukuman juga arahan. Hukuman saja tidak bisa langsung membuat siswa jera tapi juga dapat membuat siswa justru akan seenaknya sendiri dengan ketidakterimaannya.

c. Kajian Integrasi

1. Menjauhi Perilaku Menyimpang

Anak merupakan rezeki dari Allah yang dititipkan kepada rahim manusia untuk di rawat dan dibekali dengan keimanan yang kuat dan aturan yang tegas dalam menjalani kehidupan. Begitu juga bagi seorang pendidik, anak atau siswa adalah suatu amanah yang harus di didik agar

kelak ia dapat menjalani kehidupannya dengan bekal pengajaran dan pengetahuan dari sang pendidik. Pendidikan yang pertama dalam lingkungan sekolah adalah nasihat dan kasih sayang. Jika siswa tersebut melakukan kesalahan pendidik berupaya untuk tidak memarahi tapi dengan memberikan stimulus hangat seperti memberi motivasi. Pendidikan dengan kasih sayang dan nasihat ini terdapat dalam Al-Qur'an Q.S Luqman ayat 16, yaitu :

يٰۤاَيُّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبِّۙ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيۙ صَخْرَةٍ اَوْ فِيۙ سَمٰوٰتٍ اَوْ فِيۙ الْاَرْضِ يٰۤاَتِ بِهَا اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيۡفٌ
خَبِيۡرٌ

Artinya : (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.²⁴

Selain perbuatan baik, jika dikaitkan dengan penelitian ini yaitu *labelling*, maka seorang siswa ketika sedang bersekolah harus dapat menjaga lisan. Menjaga lisan ini sangat penting, karena lisan juga dapat menjadikan awal dari sebuah pertengkaran. Salah satu dari kerugian ketika kita tidak dapat menjaga lisan yaitu mendapatkan dosa. Lisan yang tidak pernah berkata baik sehingga membuat orang lain sakit hati akan mendapatkan balasannya nanti di akhirat. Hal mengenai menjaga lisan ini juga sudah di terangkan di HR. Bukhari dan Muslim:

²⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Surah Luqman:15, Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْفِمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْفِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْفِمْ صَيفَهُ.

(رواه البخاري ومسلم)

Artinya : Dari Abu Hurairah radhiyallahu‘anhu *dia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:* ”Barangsiapa yang beriman kepada Allah subhanahu wa ta’ala dan hari akhir maka hendaknya dia berbicara yang baik atau (kalau tidak bisa hendaknya) dia diam. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah ia menyakiti tetangganya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia memuliakan tamunya.” (HR. *al Bukhari dan Muslim*)

seperti yang dipaparkan di ayat Al-Qur’an Q.S Al-Hujrat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai *manusia*, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Juga sudah dijelaskan dalam Q.S An-nisa ayat 152 :!

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۖ وَلَمْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ أُولَٰئِكَ سَوْفَ يُؤْتِيهِمْ أَجْرَهُمْ بِكَافٍ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya dan tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka, kelak Allah akan memberikan kepada mereka pahalanya. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S An-nisa ayat 152)

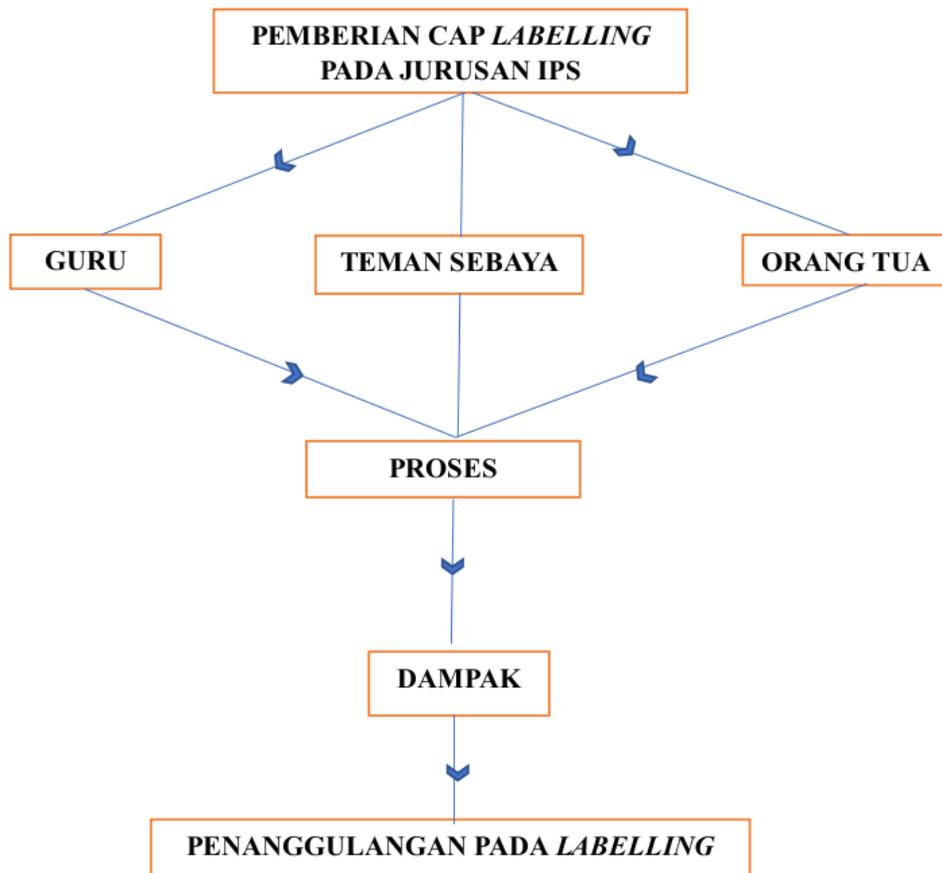
Seperti yang di paparkan ayat di atas, kita sebagai makhluk Allah Swt. Harus bersikap baik terhadap sesama. Menjaga silaturahmi terhadap sesama manusia, Sebisa mungkin untuk tidak menjatuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial hendaknya kita saling tolong menolong pada orang yang membutuhkan. Tidak membeda-bedakan orang, karena di mata Alla Swt. Manusia itu sama semua yang membedakan hanyalah amal dan akhlakunya.

B. Kerangka Berfikir

Perkembangan dalam alur logis dari penelitian yang perlu dilakukan adalah kerangka berpikir. Dalam hal ini kerangka berfikir peneliti berawal dari banyaknya masyarakat umum baik di lingkungan sekolah maupun bukan memandang bahwa jurusan IPS adalah jurusan bagi anak-anak yang nakal dan berperilaku menyimpang. Mereka memberi label tersebut karena dalam kehidupan sesungguhnya anak yang menyimpang (membolos, tidak mengerjakan tugas, suka menyontok) mayoritas itu berasal pada jurusan

IPS. Akibat dari label tersebut maka ada dampak yang dirasakan oleh siswa yang ada pada jurusan IPS.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang menitikberatkan pada pemahaman fenomena konteks sosial yang alamiah dengan menggunakan komunikasi mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Sedangkan jenis penelitian yang diambil yaitu kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti berusaha memunculkan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang menjadi objek kajian sebagai ciri, ciri, model, tanda, atau gambaran tentang suatu objek. riset.

Berdasarkan pendapat dari Bogdan dan Buklen yang mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif ialah seperti berikut : a) Dilaksanakan pada kondisi alamiah, b) penelitian kualitatif lebih mempunyai sifat deskriptif, c) penelitian kualitatif lebih menitikberatkan kepada proses dari pada *outcome*, d) penelitian kualitatif menggunakan analisis data dengan cara induktif, serta e) penelitian kualitatif lebih menitikberatkan kepada makna²⁵.

²⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 21.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini di SMA Negeri 3 Kota Kediri dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang berlokasi di Jalan Mauni No.88, Bangsal, Kecamatan Pesantren Kota Kediri, Jawa Timur 64131.

3. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti sangat berperan penting dalam proses penelitian. Maka dari itu peneliti diharuskan untuk hadir langsung ke lokasi untuk meneliti sesuai dengan kesepakatan antara tempat penelitian. Dengan ini peneliti dapat langsung untuk melakukan pengumpulan data dalam bentuk observasi dan juga wawancara dengan pihak terkait yang dibutuhkan.

Penelitian ini di mulai dengan perencanaan konsep penelitian dan lokasi yang matang, dengan menyetorkan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan kepada kepala sekolah SMA Negeri 3 Kota Kediri. Hasil dari izin penelitian tersebut memperbolehkan peneliti untuk melakukan penelitian, di sini mulai dilaksanakannya proses penelitian.

4. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan 2 sumber data, yaitu :

a. Data Primer

Data ini langsung di dapatkan ketika peneliti berada di lokasi dan melakukan observasi serta wawancara kepada kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru Bimbingan Konseling, Guru IPS, Guru IPA,

dan juga perwakilan siswa yang di ambil dari masing-masing kelas 12 SMA Negeri 3 Kota Kediri.

b. Data sekunder

Data berupa dokumen maupun website yang di dapat langsung dari pihak sekolah yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan profil sekolah maupun gambaran umum tentang sekolah tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data ini sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode penelitianObservasi

a. Observasi

Menurut widoyoko sebagaimana dilaporkan pada tahun 2014, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap bagian-bagian penyusun suatu gejala.. Jadi observasi ini bisa disebut sebagai suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis yang melibatkan panca indra berupa pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa yang diteliti sehingga dapat dianalisis setelah kejadian berlalu.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dimulai untuk mencapai tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan antara dua orang yaitu orang yang akan diwawancara ataupun informan yang memberikan tanggapan dengan memberikan hasil jawaban terhadap pertanyaan tersebut dan pewawancara yang mengajukan pertanyaan

Yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Perwakilan Guru Bimbingan Konseling, Perwakilan guru mata pelajaran IPS dan IPA dan juga perwakilan kelas dari kelas 11 IPS.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini bisa dilakukan melalui :

1. Dokumentasi melalui dokumen yang berisi bahan informasi penting yang diberikan informan kepada peneliti.
2. Dokumentasi berupa foto yang meliputi sejumlah rentetan kegiatan penelitian terkait dengan konsep penelitian.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Karena peneliti harus meyakinkan pihak lain tentang kebenaran temuan penelitiannya, maka validitas data ini memegang peranan penting. Moleong mempunyai pendapat bahwa “ pada penelitian dibutuhkan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.” Guna mendapatkan keabsahan dari

temuan perlu dilakukan penelitian terhadap kredibilitasnya dengan memakai teknik seperti di bawah ini²⁶:

a. Ketekunan Pengamat

Ketelitian seorang pengamat dilakukan secara terstruktur, dilakukan secara sungguh-sungguh dan berkesinambungan, serta melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap semua realitas yang ada di lokasi penelitian. Merupakan rangkaian kegiatan dengan tujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur-unsur dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang dipelajari dan kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara mendetail. Dalam hal ini, peneliti dituntut untuk dapat menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat temuan.

b. Triangulasi (*triangulate*)

Triangulasi adalah proses yang menggunakan berbagai sumber data untuk membantu memastikan data tersebut akurat. Ini dapat membantu peneliti memeriksa temuan mereka terhadap teori atau ide yang berbeda. Dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori. Triangulasi disebut dengan salah satu teknik pengolahan data pada metode kualitatif menurut Sugiyono (2011) Teknik ini bersifat

²⁶ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 324.

menggabungkan berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi di dalam penelitian ini meliputi 2 hal, yaitu:

a) Triangulasi Sumber Data

Melalui berbagai teknik dan sumber pengumpulan data, triangulasi ini menyelidiki kebenaran suatu informasi. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga dapat menggunakan makalah tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi atau foto. Masing-masing metode ini akan menghasilkan data atau bukti yang unik, yang akan memberikan wawasan berbeda tentang subjek yang sedang diselidiki. Dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, triangulasi metode sumber data digunakan untuk membandingkan data dengan sumber yaitu Waka Kurikulum, guru BK, guru IPS, guru IPA, dan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kediri Kota yang dipilih atas rekomendasi wali kelas.

b) Triangulasi Waktu

Triangulasi ini dilakukan secara berulang-ulang melalui wawancara, observasi, atau teknik pada berbagai waktu dan berbagai keadaan. hingga ditemukan kepastian datanya.

7. Analisis Data

Dalam analisis data Bogdan mengemukakan bahwa analisis data adalah proses dalam menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

hasil observasi, wawancara, pencarian data dan lain-lain, sehingga hasilnya nanti lebih mudah ketika disampaikan ke orang lain. Teknis yang digunakan oleh peneliti ini yakni analisis model Miles, Hurbeman & Saldana. Yaitu Teknik analisis data melalui 3 tahapan, yaitu :

1) Kondensasi Data (*data condensation*)

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan yang jumlahnya banyak, untuk itu peneliti harus mencatat secara rinci dan teliti. Setelah di teliti peneliti diharapkan langsung untuk menganalisis data melalui kondensasi data. Proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris disebut sebagai kondensasi data.

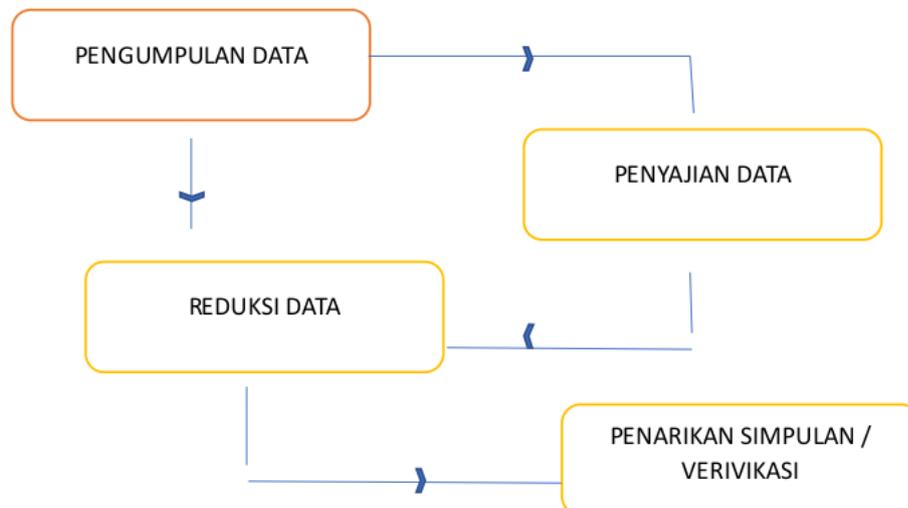
2) Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, data seringkali disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, dan alat bantu visual lainnya. Ini membantu peneliti melihat pola dan membuat kesimpulan tentang hasilnya. Miles dan Hurbeman mengatakan bahwa penyajian data adalah cara pengumpulan informasi yang terstruktur untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang akan diambil.

3) Penarikan kesimpulan (*concliting drawing*)

Kesimpulan penelitian adalah poin utama yang mengarah pada pendapat akhir peneliti. Dengan melihat kesimpulan maka akan lebih mudah untuk memahami masalah yang dituangkan dalam rumusan masalah.

Gambar 3.1
Skema Teknis Analisis Data



Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika tidak ada bukti tambahan yang ditemukan selama pengumpulan data putaran berikutnya. Namun, hasil selanjutnya adalah kesimpulan yang kredibel asalkan kesimpulan awal didukung oleh fakta yang dapat dipercaya. Verifikasi dimaksudkan agar evaluasi kesesuaian data dengan tujuan yang digariskan dalam konsep dasar analisis menjadi lebih akurat dan objektif.

8. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahapan penelitian, yaitu :

- 1) Tahapan pra lapangan
 - a) Peneliti memilih tempat yang keadaannya sesuai dengan konsep penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan yaitu di SMA Negeri 3 Kota Kediri
 - b) Penyusunan proposal
 - c) Melakukan pengurusan surat izin. pada perihal ini peneliti harus melakukan pengurusan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Surat perizinan tersebut mempunyai fungsi sebagai bukti bahwasanya dapat melaksanakan penelitian di tempat yang menjadi lokasi penelitian peneliti, yakni SMA Negeri 3 Kota Kediri.
- 2) Tahapan pelaksanaan penelitian

Peneliti mengumpulkan data pada tahap ini dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

 - a) Mewawancara guru yang bersangkutan
 - b) Pengamatan langsung (observasi) dan pengumpulan data berbasis kerja lapangan.
 - c) Meninjau berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian
- 3) Penyusunan makalah penelitian berdasarkan temuan dari data yang dikumpulkan.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMA Negeri 3 Kota Kediri

Tabel 4.1
Profil SMA Negeri 3 Kota Kediri

Identitas Sekolah		
1.	Nama Sekolah	: SMAN 3 KEDIRI
2.	NPSN	: 20534387
3.	Jenjang Pendidikan	: SMA
4.	Status Sekolah	: Negeri
5.	Alamat Sekolah	: JL.Mauni 88
6.	RT/RW	: -
7.	Kode Pos	: 64133
8.	Kelurahan	: Bangsal
9.	Kecamatan	: Kecamatan Pesantren
10.	Kabupaten/Kota	: Kota Kediri
11.	Provinsi	: Provinsi Jawa Timur
12.	Negara	: Indonesia
13.	Posisi Geografis	: -7,8321(Lintang), 112,0442 (Bujur)
Kontak Sekolah		
14.	Nomor Telepon	0354683809
15.	Nomor Fax	0354683809
16.	Email	sman3kdr@sman3kediri.sch.id
17.	Website	http://www.sman3kediri.sch.id

2. Sejarah SMA Negeri 3 Kota Kediri

SMA Negeri 3 Kediri didirikan pada tanggal 29 Juli 1966, ketika itu keberadaan lembaga ini masih menggabung di SMA Negeri 2 Kediri, yang pada waktu itu tenaga guru maupun karyawan masih diambil dari SMA

Negeri 2 Kediri dan sekolah lain. Adapun Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kediri pada waktu itu masih dirangkap oleh Kepala SMA Negeri 2 Kediri yaitu Bapak Soetikno, SH. Oleh karena lembaga ini masih mengabung di SMA Negeri 2 Kediri, maka pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar diadakan pada sore hari. Dengan keterbatasan fasilitas sarana/prasarana pendidikan, lembaga ini yang merupakan sekolah negeri termuda berusaha untuk melaksanakan kegiatannya, agar dapat setara dengan SMA Negeri yang lain.

SMA Negeri 3 Kota Kediri berhasil meluluskan siswanya (angkatan 1) dengan hasil yang memuaskan pada tahun 1968, dengan adanya keberhasilan tersebut SMA Negeri 3 perlu untuk meningkatkan pembelajarannya. Hal tersebut dengan menunjuk kepala sekolah terbaru yaitu RM. Soerono, BA yang sebelumnya beliau merupakan wakil kepala sekolah SMA Negeri 2 Kediri. Tenaga pengajar SMA Negeri 3 Kota Kediri beberapa juga diambil dari pengajar tetap SMA Negeri 2 Kediri. Untuk mewujudkan sekolah yang baik SMA Negeri 3 Kota Kediri juga memerlukan sistem administrasi yang baik juga. Untuk menjalankan kestabilan belajar mengajar SMA Negeri 3 Kediri juga menambah jumlah pengajar tidak tetap dan mendapatkan droping guru PNS meskipun pembelajaran tetap dilakukan pada siang atau sore hari.

SMA Negeri 3 Kediri berdomisili di SMA Negeri 2 Kediri itu berlangsung sampai dengan tahun 1973, dan nampaknya perkembangan lembaga ini menurut Depdikbud pada waktu itu dipandang perlu

dipertahankan dan ditingkatkan konsistensinya, maka pemerintahan bersama pihak SMA Negeri 3 Kediri mulai memikirkan bagaimana lembaga ini dapat menyelenggarakan pendidikan pada pagi hari, namun dengan keterbatasan anggaran pada waktu itu belum memungkinkan untuk dilaksanakan.

Pada tahun 1973 terjadilah pergantian kepala sekolah yaitu bapak Moeljono dan kepala sekoah yang dahulu yaitu bapak RM.Soerono, BA dipindahkan tugas dari SMA Negeri 3 Kediri ke SMA Negeri 1 Kota Kediri. Ketika menjalankan tugas tidak lama kemudian bapak Moeljono ini digantikan oleh Bapak Drs. Achmady Erry Soegianto pindahan dari sekolah madura. Hasil dari kepemimpinan bapak Erry Sugianto ini dapat menghasilkan efek untuk sekolah yang memuaskan. Sekolah dapat memulai pembelajaran di pagi hari. Sekolah jga mendapatkan tempat kelas meskipun harus meminjam atau menyewa. Pertengahan tahun 1974, beliau mengadakan pendekatan dan juga negosiasi dengan Komandan Kodim 0809 Kediri untuk melakukan koordinasi. Dikarenakan di kediri terdapat tempat kosong yaitu Gedung Bernama “Gedung 93” bekas pabrik rokok 93 yang selama ini dalam pengawasan kodim 0809 dan Gedung ini pernah digunakan sebagai tahanan politik G 30S PKI.

Setelah melakukan negosiasi yang dilakukan oleh Kepala sekolah kepada Kodim 0809 maka, mereka mengizinkan SMA Negeri 3 Kediri menempati Gedung 93, yang saat itu kondisinya masih tidak terawatt. Pihak SMA Negeri 3 Kediri merasa senang sekali, lalu mengadakan pertemuan dengan pihak orang tua murid untuk menginformasikan gagasan tersebut

dan dapat melaksanakan pelaksanaan pendidikan di pagi hari dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan lebih baik lagi. Pihak orang tua murid mendukung, sehingga ketika itu setiap murid diminta untuk membawa meja dan kursi sendiri mengingat belum adanya fasilitas yang memadai di gedung tersebut. Renovasi gedungpun dilakukan agar dapat dipergunakan untuk tempat kegiatan pembelajaran. Akhirnya mulai saat itu SMA Negeri 3 Kediri berpindah ke lokasi Baru di Jl. Raden Patah No. 38 Kediri.

Dalam perjalanan waktu pemerintah mulai menaruh perhatian terhadap lembaga ini, dan bapak Kepala Sekolah pada waktu itu terus berusaha agar SMA Negeri 3 Kediri dapat mempunyai tanah dan bangunan sendiri. Akhirnya pihak pemerintah daerah pada waktu itu (Bapak Anwar Zainudin selaku Walikota Kediri), memberikan hak pakai atas tanah yang berlokasi di Jl. Mauni no. 88 Kediri Pesantren, sehingga pihak Depdikbud mulai memberikan bantuan proyek pembangunan Gedung SMA Negeri 3 Kediri yang meliputi 7 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha dan fasilitas yang lain.

Setelah bangunan gedung di jl. Mauni 88 Kediri selesai dibangun, maka sebagian dari siswa yang ada di Jl. Raden Patah No. 38 Kediri dipindahkan ke Jl. Mauni No. 88 Kediri. Walaupun keberadaan SMA Negeri 3 Kediri pada waktu itu berlokasi di dua tempat, namun berkat kerjasama yang baik dari semua keluarga besar SMA Negeri 3 Kediri, maka penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan baik dan cukup

menggembirakan. Dari kepemimpinan Bapak Drs. Achmady Erry Soegianto inilah SMA Negeri 3 Kediri akhirnya memiliki fasilitas sarana prasarana yang cukup memadai.

Pada tahun 1985 terjadilah pergantian pimpinan di sekolah ini yakni Bapak Drs. Achmady Erry Soegianto digantikan oleh Bapak RM. Soerono, BA. yang sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 3 Kediri. Tepatnya bulan pebruari 1987 gedung SMA Negeri 3 Kediri, Jl. Raden Patah No. 38 Kediri diserahkan kembali kepada pemiliknya melalui Kodim 0809 yang sekarang digunakan untuk lembaga pendidikan dari yayasan Katholik dan SMA Negeri 3 Kediri secara keseluruhan dipindahkan ke Jl. Mauni 88 Kediri.

Setelah Bapak RM. Soerono, BA. purna tugas (31 Desember 1990) digantikan oleh Bapak Drs. H. Masroeki, BA, yang sebelumnya beliau adalah Kepala SMA Negeri 1 Blitar, 1 tahun kemudian beliau diganti oleh Bapak R. Mardiono dari Kepala SMA Negeri 2 Kediri sampai dengan tahun 1996. Berikutnya diganti oleh Bapak Drs. Samadji sampai dengan tahun 1997 (sebelumnya Kepala SMA Negeri 1 Wates), tahun 2002 sampai dengan tahun 2005 digantikan oleh Bapak Drs. Pramono (sebelumnya Kepala SMA Negeri 5 Kediri).

Setelah Bapak Drs. Pramono pensiun, sempat dipimpin Kepala Sekolah pelaksana tugas yaitu Bapak Drs. Marianto (Kepala SMA Negeri 8 Kediri), Bapak Drs. H. Sujarwoto, M.Si. (dari SMA Negeri 1 Kediri) dan Bapak Sutoyo, S.Pd. (dari SMA Negeri 4 Kediri). Sejak 1 Pebruari 2006

sampai tahun 2010 SMA Negeri 3 Kediri dipimpin oleh Bapak Drs. A. Wahid Anshory, S.Pd.MM. Selama dalam kepemimpinan beliau SMA Negeri 3 Kediri mengalami banyak perubahan dan perbaikan. SMA Negeri 3 Kediri ditunjuk sebagai salah satu sekolah model SKM-PBKL-PSB. SMA Negeri 3 Kediri memiliki motto "*Nothing but achievement*" yang berarti semua lini di SMA Negeri 3 Kediri diharapkan mencapai prestasi yang tinggi.

Mulai Oktober tahun 2010 SMA Negeri 3 dipimpin oleh plt. dari SMA Negeri 7 Kediri yaitu Bapak Drs. Gunawan S., M.Pd. Pada Tanggal 28 Oktober 2010 Kepala definitif SMA Negeri 3 Kediri adalah Bapak Sutoyo, S.Pd., M.Pd., yang sebelumnya bertugas di SMA Negeri 4 Kediri. Pada tahun 2014 Kepala SMA Negeri 3 digantikan oleh Dra. Hj. Sri Yulistiani, M.Si. yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 6 Kediri. Pada masa kepemimpinan beliau SMA Negeri 3 Kediri banyak meraih prestasi antara lain juara 1 Sekolah Bersih Narkoba Tingkat Provinsi Jawa Timur, sekolah Adiwiyata Provinsi dan Sekolah Adiwiyata Nasional. Pada masa kepemimpinan beliau SMA Negeri 3 Kediri juga ditunjuk sebagai salah satu sekolah pelaksana program SKS.

Pada tahun 2018 Kepala SMA Negeri 3 Kediri dijabat oleh Drs. Sony Tataq Setya S., M.Pd yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 7 Kediri. Pada masa kepemimpinan beliau SMA Negeri 3 Kediri berhasil meraih juara 3 sekolah ramah anak tingkat Provinsi Jawa Timur. Hanya satu tahun beliau menjabat sebagai kepala SMA Negeri 3 Kediri

kemudian pada tahun 2019 digantikan oleh Drs. Aris Susanto, M.Pd yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri. Beliau menjabat hingga purna tugas pada tahun 2021. Untuk saat ini Kepala SMA Negeri 3 Kediri dijabat oleh Roziq, S.Pd., M.Si sebagai pelaksana tugas.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi

- 1) Visi yang dicanangkan dalam rangka mengelola SMA 3 Kediri adalah
“Membentuk Insan yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berdaya Saing Global, dan Peduli Lingkungan”, Dengan indikator sebagai berikut : Unggul dalam kegiatan kerokhanian
- 2) Unggul dalam jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi
- 3) Unggul dalam kegiatan KIR, Olimpiade, Lomba Olahraga, Lomba Seni Budaya
- 4) Disiplin dan peka terhadap lingkungan sekolah.

b) Misi

- 1) Meningkatkan kegiatan kerohanian secara berkala, efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan kecerdasan spiritual serta kecerdasan emosional.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik melalui pengembangan standar ketuntasan pembelajaran
- 3) Meningkatkan dan memvariasikan model pembelajaran untuk mendorong peserta didik aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mengacu pada inovasi dan perkembangan global berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK/ICT)
- 5) Menumbuh kembangkan jiwa kerjasama dengan semua komponen sekolah dalam mengelola sekolah secara mandiri, inovatif dan terbuka.
- 6) Mengembangkan pembelajaran life skill sesuai potensi peserta didik, sekolah, dan daerah.
- 7) Memantapkan kredibilitas sekolah melalui prestasi akademik dan nonakademis secara berkelanjutan.
- 8) Meningkatkan jalinan Kerjasama untuk mengembangkan institusi dengan unsur-unsur terkait.
- 9) Meningkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan alam sekitar dalam kehidupan social masyarakat.

c) Tujuan

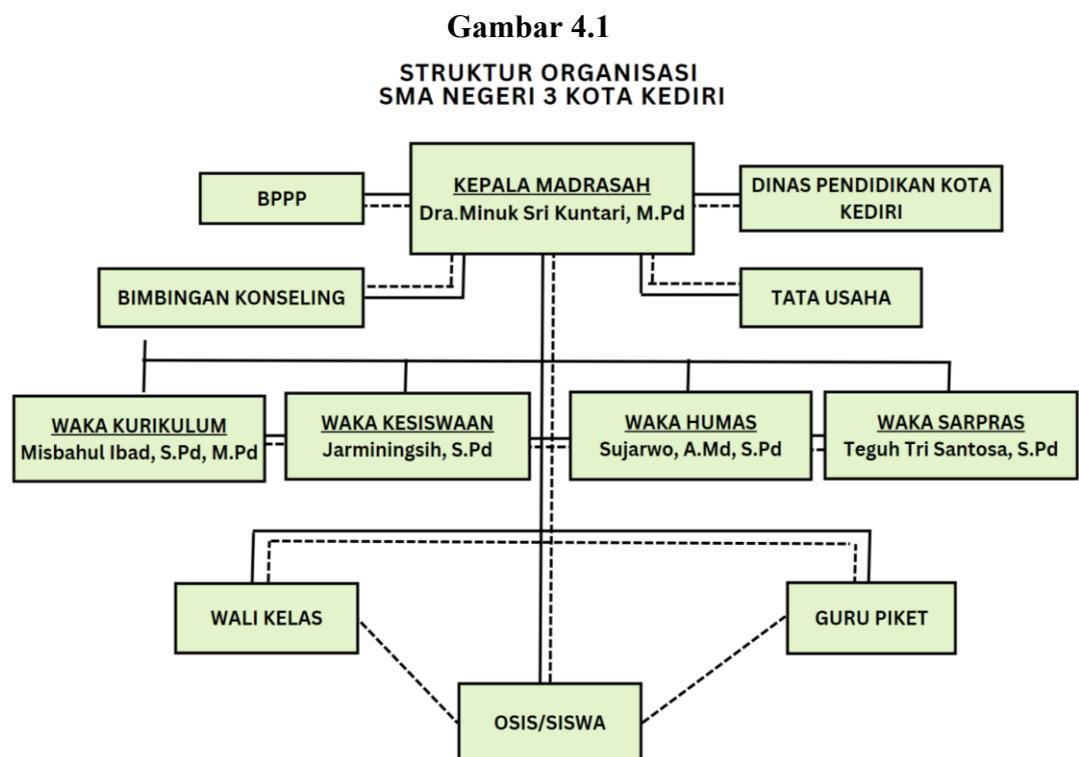
Tujuan sekolah yang ingin dicapai oleh SMA Negeri 3 Kediri adalah sebagai berikut:

1. Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, berilmu dan terampil
2. Membekali peserta didik dengan prestasi akademik yang berdaya saing/ kompetitif
3. Menyelenggarakan pemantauan dan bimbingan dalam melaksanakan program peningkatan mutu peserta didik

4. Mengembangkan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dalam perkembangan global
5. Membekali peserta didik dengan berbagai disiplin ilmu yang berguna serta dapat memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi
6. Membina budaya sekolah yang terbuka, demokratis, serta bertanggung jawab
7. Membekali peserta didik dengan kemampuan kecakapan hidup (life skill) melalui Pendidikan Berbasis Keunggulan lokal (PBKL) sehingga dapat mengembangkan potensi diri, sekolah dan daerah
8. Membina peserta didik mengenal potensi diri sehingga dapat ,mengembangkan diri secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, KIR, olimpiade, lomba olah raga dan seni budaya
9. Meningkatkan kerja sama untuk pengembangan institusi / lembaga dengan orang tua / wali peserta didik, alumni, lembaga-lembaga pendidikan serta lembaga terkait lainnya, baik nasional maupun internasional
10. Membina peserta didik untuk peka dan peduli lingkungan alam sekitar dalam kehidupan sosial masyarakat.

4. Struktur Organisasi²⁷

Struktur organisasi dalam lembaga sekolah memiliki posisi yang cukup penting karena memiliki pengaruh yang besar dalam berhasilnya sasaran dan tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Struktur organisasi sekolah berfungsi sebagai dasar penentu tanggung jawab, aliran kerja atau informasi, dan tugas tugas yang dikelola pada setiap kedudukan untuk mewujudkan lancarnya aktivitas pembelajaran di sekolah.



Sumber : Kepala bagian Tata Usaha SMA Negeri 3 Kota Kediri

²⁷ Dokumen dari Kepala bagian Tata Usaha SMA Negeri 3 Kota Kediri, Profil Sekolah, tanggal 17 Maret 2023

5. Jumlah Siswa

Tabel 4.2
Jumlah Siswa

1) Jumlah peserta didik berdasarkan tingkatan pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Total Siswa
Kelas X	423
Kelas XI	422
Kelas XII	343
Total	1188

2) Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.3
Jumlah Siswa

Tingkatan	Kelas	L	P	Total Siswa
Kelas X	X -1	14	22	36
	X- 2	13	23	36
	X- 3	14	22	36
	X- 4	16	20	36
	X- 5	16	16	32
	X- 6	16	19	35
	X- 7	16	19	35
	X- 8	16	20	36
	X-9	16	20	36
	X-10	16	20	36
	X-11	16	20	36
	X- 12	15	19	34
Total Kelas X		183	240	423
Kelas XI	XI-MIPA 1	14	22	36
	XI-MIPA 2	14	22	36
	XI-MIPA 3	17	19	36
	XI-MIPA 4	13	23	36
	XI-MIPA 5	14	21	35
	XI-MIPA 6	14	22	36
	XI-MIPA 7	13	21	34
	XI-MIPA 8	14	21	35
	XI-IPS 1	11	24	35
	XI-IPS 2	13	21	34
	XI IPS 3	9	25	34
	XI-IPS 4	13	23	36
Total Kelas XI		158	264	422

Kelas XII	XII-MIPA 1	12	23	35
	XII-MIPA 2	11	23	34
	XII-MIPA 3	15	21	36
	XII-MIPA 4	11	22	33
	XII-MIPA 5	11	23	34
	XII-MIPA 6	11	23	34
	XII-IPS 1	18	18	36
	XII-IPS 2	15	21	36
	XII-IPS 3	12	21	33
XII-IPS 4	16	17	33	
Total Kelas XII		132	211	343
Total Keseluruhan		473	715	1188

B. Hasil Penelitian

1. Pemberian label terhadap siswa IPS di lingkungan SMA Negeri 3 Kota Kediri

SMA Negeri 3 Kediri melakukan penjurusan sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu dengan melakukan tes kepada siswa kelas X. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui minat dan kompetensi peserta didik agar tidak salah di tempatkan nantinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, yang menyatakan bahwa:

“ Untuk kurikulum 2013 pemilihan jurusan untuk siswa dilakukan tes kepribadian agar kita tahu minat dan bakat siswa berada di jurusan mana dan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki siswa juga dilakukan tes akademik yang berisi mengenai pelajaran IPA dan IPS selain itu juga diperkuat dengan surat rekomendasi bakat minat dari sekolah mereka sebelumnya.”²⁸

Tahapan penyeleksi setelah dilakukan tes yaitu dengan dilakukan proses pengecekan hasil tes kepribadian bakat minat siswa, siswa

²⁸ Wawancara dengan Bapak Misbahul Ibad, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kediri, *Sistematika Penjurusan di SMA Negeri 3 Kota Kediri, tanggal 17 Maret 2023*

dikelompokkan menurut hasilnya IPA/IPS. Setelah itu, melihat hasil dari nilai tes akademik siswa. Siswa yang memiliki nilai akademik paling tinggi sesuai dengan pelajaran yang di peroleh (pelajaran IPA/IPS) maka mereka akan di letakkan di jurusan tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum ketika wawancara :

“ Tahap penilaiannya, kita mengelompokan dahulu siswa sesuai dengan hasil tes kepribadian bakat minatnya, karena ketika kita meletakkan siswa di jurusan yang memang mereka suka, mereka akan semangat dalam proses pembelajarannya, baru kita melihat hasil tes akademik. Jika memang hasil tes kepribadian dengan hasil tes akademik berbeda jauh maka akan dilakukan pengecekan surat rekomendasi dari sekolah sebelumnya dan juga jika memang harus dilakukan wawancara dengan beberapa siswa maka kita akan lakukan. Hal ini karena kita tidak memaksa mereka untuk memilih jurusan, misal di tes akademik dia tinggi nilai IPA, tapi dia lebih berminat ke IPS karena IPS merupakan pelajaran kesukaannya, maka jika mereka menolak untuk ke IPA kita tidak bisa memaksa tapi ketika di dalam hatinya mau mencoba untuk eksplor lebih ke IPA kita juga tidak menghalangi.”²⁹

Dari pernyataan waka kurikulum di atas dapat diketahui bahwa dalam proses penjurusan di sana sesuai dengan keinginan dan kemampuan peserta didik. Kebanyakan kurikulum 2013 tahun angkatan 2021/2022 (sekarang kelas XI dan XII) memilih jurusan IPS dan mengakibatkan kurangnya peminat di jurusan IPA. Hal ini merupakan hal yang jarang ditemui di tahun sebelumnya karena tahun sebelum pandemic kebanyakan jurusan paling di minati adalah jurusan IPA sesuai dengan perkataan guru bimbingan konseling

“ tahun setelah pandemi sudah beda, saya juga kaget. Karena peminat IPA sedikit dan peminat IPS lebih banyak. Alasan yang

²⁹ Wawancara dengan Bapak Misbahul Ibad, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kediri, *Tahapan Penilaian Penjurusan di SMA Negeri 3 Kota Kediri, tanggal 17 Maret 2023*

diutarakan karena mereka tidak ingin berfikir berat di IPA dan tidak mau ribet di perhitungan. Mungkin karena efek pandemic yang dirumah terus jadi mereka terbiasa berfikir santai. Akhirnya saya berputar otak dan mengajak ngobrol siswa yang akademik pengetahuan alamnya bagus agar mau untuk memilih jurusan IPA”³⁰

Pada Angkatan setelah pandemic, terjadi perubahan minat yang cukup signifikan, banyak siswa yang berminat ke jurusan IPS karena di rasa lebih mudah dari pada jurusan IPA. Informan dari kelas XI IPS juga menyatakan hal seperti yang telah dijelaskan

“ Awal masuk di sini saya memang ingin di jurusan IPS mbak, karena saya kurang suka dengan pelajaran berhitung apalagi fisika, saya bisa tapi saya tidak mau ribet dengan fisika yang semakin hari tambah susah. Awalnya juga disuruh untuk ke jurusan IPA dengan guru Bimbingan Konseling dan orang tua saya pun ikut untuk mendukung saya di jurusan IPA tapi saya tetap tidak mau dan tetap memilih jurusan IPS”³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa mayoritas angkatan mereka memilih untuk ke jurusan IPS. Karena memang hampir 2 tahun mereka bersekolah secara *online* dan membuat mereka menjadi nyaman berada di posisi yang aman (*zona* nyaman). Hal ini juga berdampak pada perilaku keseharian mereka yang tercermin antara angkatan sebelum pandemic dan juga sesudah pandemi berbeda menurut guru Bimbingan Konseling. Harus ada usaha dari semua pendidik untuk menuntut anak-anak didik agar tidak hanya akademiknya saja yang di bentuk tetapi sikap dan karakter pada anak yang harus di tanamkan karena itu berpengaruh pada

³⁰ Wawancara dengan Ibu Devi Asmindra Milasanty, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 3 Kediri, *Sistematika Penjurusan di SMA Negeri 3 Kota Kediri, tanggal 17 Maret 2023*

³¹ Wawancara dengan Siswa IPS kelas XI SMA Negeri 3 Kediri, *Sistematika Penjurusan di SMA Negeri 3 Kota Kediri, tanggal 18 Maret 2023*

mereka kedepannya. Menurut guru Bimbingan Konseling untuk sikap dan perilaku anak-anak jurusan IPA maupun IPS sama saja dan tidak ada yang menonjol.

“untuk sikap sehari-hari siswa sama saja mereka itu, ya kita sebagai pendidik berusaha mengarahkan jika ada yang kurang benar dalam mereka berperilaku. Kita di sini menganggap jurusan IPA dan IPS itu sama dalam hal perilaku, karena mereka sama-sama butuh di bimbing dan di arahkan”³²

Berdasarkan pengamatan di Kelas IPS dan juga IPA pada saat proses pembelajaran terdapat kultur yang berbeda. Di kelas IPS cenderung memiliki kultur yang ramai tetapi ramai dalam hal untuk diskusi terhadap materi. Berbeda dengan IPA yang mayoritas anaknya pendiam dan individualis. Karena dampak dari kultur tersebut anak IPS dianggap anak yang ramai oleh guru yang sedang mengajar. Menurut pendapat informan dengan inisial B kelas XI IPS 1 dijelaskan seperti itu.

“ Sebenarnya saya juga suka dengan jurusan IPS karena menurut saya *passionku* ya di sosial ini. Jurusan IPS itu enak anaknya suka ngomong jadi saya merasa ini adalah lingkungan saya. Tapi tidak enak nya saya sering kali mendengar dari beberapa guru yang mengajar katanya “dari dulu itu IPS pasti ramai terus coba belajar serius kayak anak IPA pasti nanti cepat bisa jangan ramai ae” (sambal menirukan gaya bicara guru). Apalagi kita angkatan pandemi pasti di dibandingkan terus. Iya kita ramai tapi kan juga mendengarkan, saya tidak sukanya karena dibandingkan”³³

Dari hasil tersebut informan menjelaskan bahwa mereka sangat menikmati pelajaran IPS dan menyadari bahwa mayoritas siswa/i IPS suka berbicara, tetapi Ketika mereka melakukan kesalahan mereka hanya ingin

³² Wawancara dengan Ibu Devi Asmindra Milasanty, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 3 Kediri, *Pemberia Label terhadap Siswa IPS, tanggal 17 Maret 2023*

³³ Wawancara dengan Siswa IPS kelas XI SMA Negeri 3 Kediri, *Pemberia Label terhadap Siswa IPS di SMA Negeri 3 Kota Kediri, tanggal 18 Maret 2023*

di bimbing dan di ingatkan bukan di bandingkan. Angkatan jurusan IPS pada waktu pandemi memang kebanyakan dari mereka ingin masuk ke IPS karena malas berfikir berat tetapi tidak semua siswanya begitu, ada anak yang dari awal memang niat masuk IPS karena dari hati sesuai potensi. Menurut siswa IPS kelas XI IPS 4 yang menurut rekomendasi merupakan siswa paling menonjol atau jagoan di angkatan IPS mereka.

“Jurusan IPS ada enaknyanya dan tidaknya, tapi karena saya sudah terkenal nakal oleh orang-orang sini dari guru sampai siswa, jadi perbuatan baik hanya seperti candaan dan seperti ada maksud terselubung menurut mereka. Jadi yaudah mau baik atau nakal saya ya tetap terpandang jadi anak nakal.”³⁴

Dari pernyataan salah seorang responden bisa di lihat bahwa hal ini sesuai dengan teori *labelling* Edwin M. Lemert yang mengatakan bahwa penyimpangan yang terjadi pada diri mereka berasal dari label yang telah diberikan masyarakat kepada dirinya. Pemberian *labelling* akan mempengaruhi perilaku dan pikiran anak. Satu julukan yang diberikan biasanya akan melekat dan membuat anak tersebut menjadi tersugesti untuk melakukan apa yang telah menjadi cap pada dirinya.

Kemudian informan siswa IPS juga mengatakan bahwa diperlukan adanya label positif dari guru untuk memunculkan kepercayaan diri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Kepercayaan sendiri merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dan diinginkan, usaha yang ia

³⁴ Wawancara dengan Siswa IPS kelas XI SMA Negeri 3 Kediri, *Pemberian Label terhadap Siswa IPS di SMA Negeri 3 Kota Kediri, tanggal 18 Maret 2023*

capai dalam menjaga kepercayaan yang di dapat juga akan semaksimal mungkin. Seperti pemaparannya berikut:

“Kepercayaan yang diberikan oleh guru kepada saya sangat berpengaruh besar terhadap kerajinan dan motivasi diri saya. Karena kepercayaan dari guru secara langsung sangat saya inginkan dan sangat saya senang dan saya berpikir untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut”³⁵

Dari hasil wawancara menurut siswa tersebut bahwa kepercayaan seorang guru itu adalah yang di inginkan. Ketika guru sudah melabeli hal yang negatif seharusnya ketika ada anak yang nakal yang ingin menjadi baik itu di dukung sepenuhnya, bukan merasa bahwa perubahan tersebut merupakan candaan.

Selain kehidupan sehari-hari terdapat juga perbedaan yang dialami anak jurusan IPS dalam hal fasilitas. Peneliti menemukan perbedaan ruang kelas antara jurusan IPA dan IPS pada waktu mengamati keadaan sekitar sekolah.

Gambar 4.2
Suasana Kelas Jurusan IPS



³⁵ Wawancara dengan Siswa IPS kelas XI SMA Negeri 3 Kediri, *Pemberia Label terhadap Siswa IPS di SMA Negeri 3 Kota Kediri, tanggal 18 Maret 2023*

Gambar 4.3
Suasana Kelas Jurusan IPA



Kelas jurusan IPA fasilitas kelas lebih lengkap, suasananya sangat nyaman, dan penerangan juga memadai. Berbeda dengan kelas di jurusan IPS yang fasilitasnya kurang (beberapa kelas tidak ada LCD, kipas angin di beberapa kelas jurusan IPS tidak ada), penerangan ketika cuaca sedang mendung suasana kelas sedikit gelap daripada ruangan anak IPA. Perbedaan tersebut menurut peneliti sangat jelas ketika dipandang langsung oleh mata.³⁶

2. Dampak Labeling di lingkungan SMA Negeri 3 Kota Kediri

Siswa IPS dianggap sebagai kelompok yang menyimpang karena dalam interaksi yang mereka jalani dengan lingkungan sekolah, tindakan mereka ternyata bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Hal tersebut menyebabkan label negatif melekat pada jurusan mereka, yang mengakibatkan jurusan IPS menjadi kurang dianggap di sekolah. Melihat

³⁶ Observasi mengenai bentuk tindakan perbedaan fasilitas jurusan IPA dan IPS yang terjadi di SMA Negeri 3 Kota Kediri, pada 20 Maret 2023

kondisi tersebut, siswa jurusan IPS melakukan upaya atau perlawanan untuk menghilangkan label negatif yang melekat pada jurusan mereka. Menurut data yang diperoleh melalui wawancara salah satu siswa IPS

“saya pernah telat, Ketika telat masuk sekolah pasti guru piket yang sedang berjaga bilang anak IPS terus yang telat, padahal saya baru pertama kali telat pada waktu itu, tapi karena guru piket berkata seperti itu saya jadi menggampangkan telat karena saya berfikir anak IPS pasti banyak yang telat seperti yang dibicarakan guru tersebut. Saya juga pernah tidak mengerjakan tugas, tetapi Ketika saya mulai rajin mengerjakan tugas pasti juga ditanya jawaban dari siapa, padahal jelas saya mengerjakan sendiri ketika di rumah meskipun salah tapi saya tetap berusaha”³⁷

Karena mereka terbiasa mendapatkan kata-kata yang dapat membuat mereka tersugesti maka mereka akan mengulangi perilaku menyimpang tersebut. Tetapi hal itu terdapat tekad yang dilakukan anak IPS agar tidak dipandang rendah terus oleh guru ataupun siswa IPA lainnya yang terbiasa memandang sebelah mata anak IPS

“ saya anak yang di bilang dikelas itu jagoannya, meskipun saya dijuluki anak nakal seperti itu di kelas karena saya suka ramai tapi itu tidak menghalangi nilai saya di pelajaran meskipun ya tidak bagus sekali, saya juga membuktikan bahwa di non akademik pun saya jago. Saya kemarin berhasil memenangkan kejuaraan silat di sini.”

Penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua anak IPS yang di pandang nakal, ramai dan tidak taat aturan terus menerus berbuat seperti itu. Terdapat juga prestasi non akademis yang membuat mereka ingin sekali membuktikan bahwa meskipun mereka tidak seluruhnya berprestasi di

³⁷ Wawancara dengan Siswa IPS kelas XI SMA Negeri 3 Kediri, *Dampak Labelling di SMA Negeri 3 Kota Kediri, tanggal 18 Maret 2023*

akademis tapi mereka mempunyai bekal di bidang non akademis yang mampu membuat bangga sekolah.

Tindakan diskriminatif yang dilakukan oleh sekolah atau guru merupakan respon yang timbul dari tindakan siswa jurusan IPS yang dianggap telah menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Menurut informan, siswa jurusan ilmu sosial di sekolah tersebut telah terpinggirkan oleh tindakan guru tersebut. Siswa jurusan IPS diperlakukan berbeda oleh guru mereka. Siswa IPS berada di urutan kedua setelah siswa IPA dalam berbagai kegiatan yang berlangsung di kampus, yang selanjutnya membuat posisi jurusan IPS terpojok atau terpinggirkan.

Tindakan penyimpangan yang terjadi di SMA Negeri 3 Kota Kediri jurusan IPS mendapatkan respon negative dari beberapa pendidik dan juga orang terdekat. Reaksi orang tersebut membuat siswa tersebut mengalami beberapa hal termasuk mereka pernah mengalami kehilangan motivasi ke sekolah dan juga hilangnya kepercayaan diri, salah siswa Kelas XI mengatakan bahwa pernah mengalami hal tersebut. Berikut pernyataannya:

“ saya pernah dulu mbak karena memang orang tua pengennya ke IPA tapi saya tetap ke IPS jadi setiap hari saya seperti disindir gitu bahkan dibandingkan dengan kakak saya. Belum lagi kalau di sekolah biasanya guru-guru bilang kalau IPS ramai, nakal dll”³⁸

Tak jauh berbeda dari informan sebelumnya, informan berinisial ADD juga mengatakan bahwa dia juga merasakan seperti itu.

³⁸ Wawancara dengan Siswa IPS kelas XI SMA Negeri 3 Kediri inisial RH, *Pemberian Label terhadap Siswa IPS di SMA Negeri 3 Kota Kediri, tanggal 18 Maret 2023*

“ saya juga mbak saya pasti males banget kalau pelajaran bu itu, pasti yang dibahas jurusan IPS gini lah gitu lah, saya kan sekolah mau belajar bukan malah seperti di *judge*”³⁹

Kelompok minoritas yang melakukan tindakan penyimpangan akan mendapatkan kerugian di setiap tindakan yang di lakukan. Kelompok minoritas ini akan dibenci dan bahkan sampai di kucilkan oleh kelompok dominan. Hal tersebut terjadi karena label yang telah melekat pada diri mereka.

Dalam berinteraksi dan berperilaku di lingkungan sekolah mereka bertentangan dengan peraturan yang berlaku di sekolah terbut tidak heran jika siswa IPS dianggap sebagai kelompok yang mempunyai tindakan menyimpang. Hal tersebut menjadikan nama jurusan IPS menjadi tercemar oleh label negatif. Hal ini bisa menjadikan siswa jurusan IPS dikucilkan di sekolah. Ketidakterimaan atas label tersebut, siswa jurusan IPS melakukan perlawanan untuk meredakan atau bahkan menghilangkan label tersebut. Menurut data yang di peroleh, perlawanan tersebut seperti mereka berusaha untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti kegiatan bimbingan belajar, mengadakan kerja kelompok dan mengikuti beberapa kegiatan non akademis sesuai dengan kemampuan, keinginan atau *hobby* mereka.

Setiap individu memiliki *straight talent* masing-masing dalam menentukan arah tujuan masa depan. Namun, untuk mengetahui apa yang menjadi *passion* di dalam diri tentunya tidak mudah. Bakat merupakan hal

³⁹ Wawancara dengan Siswa IPS kelas XI SMA Negeri 3 Kediri inisial ADD, *Pemberia Label terhadap Siswa IPS di SMA Negeri 3 Kota Kediri, tanggal 18 Maret 2023*

yang mendukung dalam proses pencarian jati diri. Berdasarkan aspek jiwa raga bakat dapat terdiri dari 4 jenis yaitu bakat yang lebih berdasarkan psikofisik, bakat kejiwaan yang bersifat umum, bakat kejiwaan yang khas dan majemuk dan bakat yang berdasarkan kemauan. Ada cara mudah untuk menentukan suatu bakat yang dimiliki individu yaitu dengan menggunakan Talent Mapping. Menurut Abah Rama Royani Talent Mapping sendiri merupakan cara untuk menilai dan menggali bakat dan potensi kekuatan dengan tampilan hasil yang lengkap, mudah dipahami dan menarik⁴⁰.

Talent mapping adalah kegiatan yang sangat penting dalam rangka untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Dalam dunia pendidikan berbagai jurusan atau program studi ditawarkan dengan tujuan agar peserta didik dapat memilih sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki agar tidak menimbulkan berbagai masalah baik itu secara psikologis, akademik, dan rasional. Beberapa macam manfaat dari talent mapping adalah membantu mempermudah untuk menemukan bakat yang terpendam, membantu untuk mengembangkan bakat, membantu mengetahui tingkat kepercayaan seseorang, dan membuat orang tidak fokus pada kelemahan yang ada⁴¹.

Dalam dunia pendidikan Talent Mapping ini dapat membantu sekolah dalam menemukan bakat yang ada pada diri siswa melalui pemetaan. Pemetaan bakat ini berupa tes assessment biasanya terdiri dari

⁴⁰ Junaidi RINA AM, "TALENT MAPPING METODE MENEMUKAN BAKAT SISWA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN" (diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022), <http://repository.radenintan.ac.id/20135/>.

⁴¹ *Ibid.*

34 jenis bakat yang akan diurutkan dari bakat yang paling dominan hingga bakat yang terlemah yang terdapat dalam diri individu. Dengan mengetahui bakat apa yang dimiliki, maka dapat mengetahui bidang pekerjaan apa yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang siswa punya.

Konsep talent mapping ini juga dapat digunakan pada sekolah SMA Negeri 3 Kediri sebagai tambahan tes awal berupa tes bakat minat. Tes assessment bakat nanti dapat berisi mengenai beberapa hal yang terdapat pada 34 jenis bakat menurut Abah Rama Royani pada talent mapping. 34 bakat tersebut terbagi menjadi 4 kategori tipe individu yaitu *influencing* (mempengaruhi), *relating* (menjalin hubungan), *thinking* (berfikir) dan *striving* (aktif)⁴².

Tes ini sekarang juga sudah dapat digunakan secara online melalui link temubakat.com. Hal ini akan memudahkan sekolah karena siswa dapat mengakses melalui internet. Setelah tes dikerjakan maka akan langsung muncul hasil dari pengerjaan siswa. Hasil tes bakat yang didapat oleh peserta dari link temubakat adalah dalam bentuk file pdf. File tersebut dapat di print atau dapat pula dibaca langsung di layar komputer. Hasil tes bakat tiap orang terdiri dari 13 halaman yang berisi gambar(diagram) berwarna dengan kode bakat tertentu, termasuk didalamnya terdapat penjelasan dari kode-kode potensi bakat yang kuat dan yang lemah yang dimiliki peserta yang sudah menyelesaikan tes. Hasil tersebut dapat dianalisa dan disimpulkan oleh sekolah agar hasil akhirnya dapat membantu untuk

⁴² Abah Rama Royani, *Talents Mapping* (Tosca, 2019).

penjurusan siswa. Dengan dilakukannya tes ini akan dapat mengurangi perspektif tentang pandangan rendah mengenai jurusan IPS di sekolah tersebut.

BAB V PEMBAHASAN

Setelah melalui proses pemaparan data maupun hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui tahap wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan proses analisis data. Analisis data dilakukan menggunakan data yang sudah diperoleh. Pada peristiwa ini, Nasution seperti halnya yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa “analisis dimulai semenjak melakukan perumusan maupun menerangkan permasalahan, sebelum terjun ke lapangan serta terjadi terus hingga penulisan hasil penelitian. Akan tetapi pada penelitian kualitatif, analisis data lebih dititikberatkan sepanjang proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.”⁴³

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan data yang telah diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan. Kemudian dari data yang sudah diolah dihubungkan dengan teori yang ada antara lain yakni sebagai berikut.

A. Pemberian label terhadap siswa IPS di lingkungan SMA Negeri 3 Kota Kediri

Siswa SMA kebanyakan mereka sedang memasuki masa remaja. Masa remaja merupakan transisi perkembangan dari anak-anak ke masa dewasa di mana prosesnya membawa perubahan pada kondisi fisik, kognitif dan psikososial. Masa remaja membuat mereka selalu berpikir tentang kemungkinan – kemungkinan yang akan terjadi. Mereka mulai berfikir tentang ciri-ciri ideal

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:C.V Alfabeta 2005), hlm. 89-90.

dari mereka sendiri, orang lain bahkan dunia. Menurut data yang diperoleh dari SMA Negeri 3 Kota Kediri, terkait dengan penjurusan siswanya dilakukan secara tes tulis (tes akademik & bakat minat). Tes ini dilakukan ketika siswa masih kelas 10 dan sudah berakhirnya masa *orientasi* siswa. Menurut para informan proses penyaringan yang utama berdasarkan minat dan bakat siswa kemudian di susul dengan nilai akademik. Hal ini dikarenakan menurut informan, siswa dapat melakukan pembelajaran dengan semangat apabila apa yang mereka pelajari sesuai dengan yang mereka suka.

Guru adalah seseorang yang berperan aktif ketika di lingkungan sekolah, selalu berinteraksi dengan warga sekolah. Guru bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Kota Kediri berperan aktif dalam pemilihan jurusan terhadap siswanya. Memberikan afirmasi positif disetiap jurusannya dan selalu membimbing ketika mereka bingung dengan tujuan nantinya.

Factor yang menyebabkan terjadinya suatu *labelling* di lingkungan SMA Negeri 3 Kota Kediri, sebagai berikut :

1. Terdapat Perilaku Menyimpang dari Siswa Jurusan IPS

Perilaku dapat dipahami sebagai segala bentuk tindakan atau aktivitas baik bersifat fisik maupun psikis yang ditunjukkan oleh seseorang⁴⁴. Tindakan perilaku menyimpang yang dilakukan siswa SMA Negeri 3 Kota Kediri jurusan IPS ini dilandasi oleh kurangnya siswa dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang terdapat di sekolah. Aturan yang

⁴⁴ Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi* (Makassar: Alauddin University Press, 2020)

sebelumnya hanya mereka rasakan secara *online* (pada saat pandemi) selama kurang lebih 2 tahun dengan cepat mereka harus beradaptasi ketika sekolah mulai dilakukan secara *offline*. Perilaku menyimpang akan muncul karena adanya perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan teori Andri Priyatna bahwa pergaulan seorang anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan dapat berdampak pada pertumbuhan sikap dan karakter anak tersebut. Oleh karena itu, lingkungan anak membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perilakunya.⁴⁵

Perilaku penyimpangan masih banyak sekali terjadi di lingkungan SMA Negeri 3 Kota Kediri di jurusan IPS. Perilaku menyimpang ini dilakukan oleh siswa berupa perilaku menyimpang fisik dan perilaku menyimpang secara verbal. Perilaku menyimpang secara verbal ini biasanya terjadi ketika terdapat siswa yang iri satu sama lain, siswa IPA yang kehilangan kendali lalu menyebutkan jurusannya paling baik daripada IPS, guru yang membandingkan antara jurusan IPA dan IPS ketika sedang mengajar juga masih ada di lingkungan tersebut, dan orang tua yang melarang anaknya masuk jurusan IPS karena dianggap tidak kompeten untuk masa depan menimbulkan anak tersebut *down* ketika di kelas saat pembelajaran. Meskipun perilaku menyimpang secara verbal ini tidak

⁴⁵ Nugraheni Prafita, Strategi Layanan Responsif (Modul Pembelajaran P3K, 2021).

melukai fisik seseorang, tapi perilaku ini dapat mengakibatkan tekanan yang akan membuat mental mereka *down*⁴⁶.

Penyimpang secara fisik ini di dasari atas ketidakterimaan antara satu sama lain yang mengakibatkan terjadinya pertengkaran. Penyimpangan ini lebih banyak dilakukan oleh siswa karena mereka merasa memiliki kekuatan dan juga kekuasaan. Awal dari Tindakan ini biasanya sering terjadi ketika mereka sedang bercanda tanpa di sadari mereka terhasut dan tidak terima atas lelucon tersebut akhirnya melakukan tindakan fisik dan terdapat kasus yang jarang tapi pernah terjadi antara kelompok jurusan IPA laki-laki dan juga kelompok jurusan IPS laki-laki melakukan perlawanan di dasari oleh ketidakterimaan cemoohan antar jurusan. Perilaku seperti ini akan mengakibatkan kondisi kesehatan fisik dan mental terluka dan juga rasa trauma yang terus terbayang-bayang⁴⁷

2. Adanya Reaksi Negatif yang Berkelanjutan dari Warga Sekolah

Terdapat reaksi dari kelompok mayoritas atau masyarakat dominan (guru/pihak sekolah) terhadap tindakan menyimpang yang dilakukan oleh siswa seperti guru menjuluki siswa IPS sebagai siswa yang nakal, siswa ramai siswa yang sering bos dan terlambat. Tanpa disadari label yang diberikan kepada siswa tersebut secara terus menerus akan membuat anak menjadi melakukan hal tersebut. Karena mereka sudah menancapkan kata-kata tersebut kedalam diri mereka, ini yang terjadi di SMA Negeri 3 Kota

⁴⁶ Ela Zain Zakiyah, Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying (Departemen Kesejahteraan Sosial FISIP, 2017).

⁴⁷ Nindya Alifian Muliasari, *Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo)* (IAIN Ponorogo, 2019).

Kediri. Ketika mereka ingin berubah menjadi baik, mereka tetap dijuluki julukan tersebut tanpa adanya dukungan apapun. Akhirnya mereka menjadi seperti itu terus menerus.

Dari ungkapan F.M. Lemer tentang reaksi masyarakat seperti memberikan julukan jelek kepada seseorang atau sekelompok orang akan berdampak pada dirinya dan orang lain. Edwin Lemert (1950) memberikan perbedaan mengenai konsep teori *labelling* ini, yaitu, Primary deviance dan secondary deviance. Primary deviance ditujukan kepada perbuatan penyimpangan tingkah laku awal. Kelanjutan dari penyimpangan ini berkaitan dengan reorganisasi psikologis dari pengalaman seseorang karena cap yang dia terima dari perbuatan yang telah dilakukan. Ketika label negatif begitu umum dan begitu kuat sehingga menjadi bagian dari identitas individual, ini yang kemudian diistilahkan Lemert penyimpangan sekunder⁴⁸. (Awaru, 2016) Individu yang telah mendapatkan cap tersebut sulit melepaskan diri dari cap yang dimaksud dan cenderung untuk bertingkah laku sesuai dengan label yang diberikan (mengidentifikasi dirinya sebagai pelaku penyimpangan/penjahat).

B. Dampak Labeling di lingkungan SMA Negeri 3 Kota Kediri

Siswa IPS yang menerima label negatif akan mendapatkan beberapa kerugian. Situasi yang dialami siswa IPS tersebut membuat mereka melawan karena pada dasarnya setiap individu tidak mau jika dirinya mendapatkan suatu

⁴⁸ Anggraeni Primawati, Ruang Lingkup Perilaku Menyimpang (Sosiologi Perilaku Menyimpang,2020)

label negative dari orang lain. Usaha yang mereka lakukan merupakan upaya untuk menyamakan posisi dengan siswa jurusan IPA yang prestasinya lebih baik. Siswa jurusan IPS merasa bahwa mereka juga memiliki potensi yang patut untuk diapresiasi. Dampak yang dialami siswa IPS SMA Negeri 3 Kota Kediri akibat dari adanya *labelling* :

1. Kehilangan Motivasi dan Kurangnya Kepercayaan Diri

Pemberian label yang dilakukan akan membuat siswa merasa dirinya seperti label yang diberi. Mereka takut ketika akan *mengeksplora* diri mereka lebih jauh karena mereka yakin akan ada label selanjutnya lagi. Hal tersebut membuat mereka tidak layak untuk berada di lingkungan tersebut. Dampak *labelling* terkait yang dikemukakan oleh Pinky Saptandari (2002): Kurangnya motivasi/harga diri, problem kesehatan mental, misalnya: kecemasan berlebihan, mengembangkan perilaku agresif (suka menyerang) atau jadi pemarah, atau bahkan sebaliknya menjadi pendiam dan suka menarik diri dari pergaulan, Tidak jarang tindak kekerasan terhadap anak juga berujung pada terjadinya kematian korban.

Siswa dapat menjadi anak yang kehilangan motivasi, kurang berminat pada saat belajar, cemas yang berkelanjutan, dan kurang bersosialisasi terhadap sekitarnya. Kecenderungan ini dapat terjadi karena beberapa penyebab. Salah satu dari penyebab tersebut adalah mereka yang mendapatkan label dari orang sekitar atau orang yang memiliki kedudukan

tinggi di sekitarnya. Label tersebut membuat tidak nyaman dan kurangnya rasa percaya diri dalam melakukan interaksi⁴⁹.

Seperti yang dialami siswa SMA Negeri 3 Kota Kediri. Mereka ketika mendapatkan label seperti anak nakal, maka mereka tetap akan menjadi nakal karena label yang di berikan. Mereka menjadi tidak mau mencoba hal yang baru karena takut akan diberikan label lagi. Dipikiran mereka mereka hanya siswa IPS yang nakal, ramai dan buruk. Ada beberapa hal yang membuat mereka mau untuk *survive* dari label itu, meskipun di pandang sebagai anak jurusan IPS yang kurang dalam hal akademik, tetapi mereka mampu membuktikan bahwa di luar akademik mampu bersaing dengan jurusan IPA seperti mendapatkan kejuaraan dalam bidang olahraga, menjadi aktivis di berbagai organisasi ataupun ekstrakurikuler.

2. Melakukan Perbuatan Menyimpang

Kebanyakan orang berpendapat bahwa tindakan menyimpang adalah suatu perbuatan yang menyalahi aturan. Kenyataannya, hal itu belum selamanya benar. Peraturan yang terjadi di dalam kelompok masyarakat mempunyai kandungan nilai yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tidak sesuai dengan aturan tidak dapat di artikan sbagai perilaku menyimpang. Di sisi lain, pemahaman mengenai perilaku menyimpang yaitu tindakan yang dilakukan oleh kelompok minoritas yang mempunyai perbedaan nilai dibandingkan dengan kelompok dominan. Artinya, tindakan

⁴⁹ Nunung Hidayatul Khoisyah, "Gambaran Respon Psikologis Remaja Yang Mendapat Labeling," *Jurnal Keperawatan* 7 No. 2 (Oktober 2014).

menyimpang merupakan perilaku atau tindakan yang tidak sama dengan yang dilakukan kelompok dominan masyarakat. Demikian, perbedaan tersebut dijadikan sebagai suatu hal yang biasa, karena setiap kelompok mempunyai tingkat pemahaman dan wawasan yang berbeda dalam melihat suatu peristiwa⁵⁰

Perbuatan menyimpang yang dilakukan siswa jurusan IPS SMA Negeri 3 Kota Kediri ini merupakan akibat dari label yang telah diberikan kepada siswa tersebut. Bukan hanya antar siswa yang melakukan tindak pelabelan, tetapi para petinggi termasuk guru sebagai pemegang tanggung jawab ketika di kelas. Sebagai pendidik, guru bukan hanya bertugas sebagai transfer ilmu (*transfer of knowledge*) saja tetapi juga harus membentuk akhlak dan kepribadian siswa. Agar siswa menjadi manusia yang bermoral, berkarakter dan dapat mengatur tindakan emosinya serta bisa bertanggung jawab atas hidup dan keputusannya.⁵¹

3. Menciptakan Stigma Buruk Jurusan IPS

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2012) Stigma merupakan tindakan memberikan label social yang memiliki tujuan untuk mencemari seseorang atau sekelompok orang dengan pandangan buruk. Stigma adalah proses devaluasi dinamis yang dengan signifikan mendiskreditkan seseorang. Label mengenai jurusan IPA lebih baik dibandingkan jurusan IPS

⁵⁰ Alaiun Coulon, *Etnometodologi*. (Yogyakarta: Legge. 2008)

⁵¹ Suharmoko, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 11, 2 (2019): 311–23.

jika terus berkelanjutan terjadi akan mengakibatkan stigma buruk terhadap jurusan itu sendiri.

Seperti yang terjadi di SMA Negeri 3 Kota Kediri jurusan IPS sebagian dari mereka mengaku bahwa orang tua atau orang terdekat mereka merekomendasikan anaknya untuk berada di jurusan IPA karena menurut mereka jurusan IPS tidak memiliki peluang besar untuk masa depannya tidak hanya itu, mereka beranggapan bahwa jika anaknya di jurusan IPS maka akan terbawa lingkungan negative seperti berbuat menyimpang. Jika di lingkungan sekolah ditakutkan akan terjadinya kesenjangan antara IPA dan IPS. Siswa jurusan IPA menganggap jurusan IPS tidak lebih baik dari mereka dan akhirnya sulit untuk mereka dapat bersatu untuk sekolahnya sendiri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai Analisis tindakan *labelling* terhadap perilaku menyimpang siswa (Studi Deskriptif: SMA Negeri 3 Kota Kediri Jurusan IPS), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat tindakan *labelling* yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 3 Kota Kediri. Tindakan tersebut dilakukan oleh sesama siswa bahkan beberapa tenaga pendidik. Penyebab munculnya tindakan *labelling* tersebut karena adanya perilaku menyimpang dari beberapa siswa jurusan IPS seperti datang terlambat, membolos dan ramai saat jam pelajaran serta adanya reaksi negative dari warga sekolah tersebut.
2. Dampak yang terjadi ketika terjadinya *labelling* di lingkungan SMA Negeri 3 Kota Kediri, sebagai berikut :
 - a. Siswa kehilangan motivasi dan kurangnya kepercayaan diri
 - b. Melakukan perbuatan yang menyimpang
 - c. Menciptakan stigma buruk jurusan IPS

Pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap siswa yang sedang di didik di lingkungan sekolah. Ketika siswa tersebut melakukan kesalahan maka hal yang dilakukan sebaiknya menegur dan memberikan nasihat positif agar siswa tersebut dapat memperbaiki tiggah lakunya.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah tempat para siswa untuk mencari ilmu. Alangkah baiknya sekolah dijadikan tempat ternyaman mereka untuk berkembang dan memiliki banyak pengalaman baik untuk masa depan. Sekolah juga dapat melaksanakan program untuk anak IPA dan juga IPS agar bersatu semisal mengadakan program sosialisasi mengenai jurusan ataupun dapat menambah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kebersamaan jurusan IPA dan IPS.

2. Bagi Guru

Pendidik atau biasa disebut guru merupakan orangtua siswa ketika mereka berada di sekolah. Seperti peribahasa “ Guru di gugu dan di iu” landasan ini mengisyaratkan bahwa dalam berbagai kegiatan kehidupan, masyarakat berharap guru sebagai tauladan yang dapat dipercaya dan di tiru oleh siswa. Alangkah baiknya guru tidak langsung memarahi dan melabel siswa ketika mereka berbuat kesalahan. Mengarahkan dan memberi nasehat kepada anak agar mereka mengetahui mana yang harus di lakukan dan ditinggalkan.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat belajar mengenai peduli antar sesama, tidak membeda-bedakan teman, saling menghargai dan juga belajar memahami sifat orang lain serta menata emosi agar tidak terjadi

perkelahian. Dengan terbentuknya karakter yang baik maka akan terjadi kekompakan yang harmonis antar siswa untuk mencegah tindakan *labelling*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan di *invasikan* lagi sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya. Pengembangan penelitian perlu dilakukan agar mendapatkan data yang lebih luas dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rahman SK. "Labelling (Studi Komparati Pada Siswa Jurusan IPA & IPS Di
MAN Binamu Jeneponto." *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS
UNM*, n.d.
- Ahmadi, Dadi, and Aliyah Nur'aini. (2005). "Teori Penjurukan." *Mediator* 6.
- Coulon, and Alain. (2008). *Etnometodologi*. Yogyakarta: Legge.
- Damsar. (2019). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Efendi, Gunawan, and Ari Wahyudi. (2016). "Pengaruh Jenis Labeling Siswa IPS
Terhadap Tingkat Perilaku Menyimpang Di SMA Negeri 1 Sekaran" 04 No
03.
- Finlandina, Devina Fauzani. (2017). "Pembinaan Moral Remaja Yang Berperilaku
Menyimpang." *Repository.Upi.Edu*. perpustakaan.upi.edu.
- Hanafi, Andre Bagus. "Diskriminasi Terhadap Siswa IPS Di SMA Surabaya." *Departemen Sosiologi Unair*, no. Studi Deskriptif Tentang Fenomena
Labeling yang Dialami Siswa IPS di SMAN 3 Surabaya dan SMA
Barunawati Surabaya (n.d.).
- Hisyam dan Ciek Julyati. 2021. *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi*. Jakarta
Timur: Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2*. (1998). 1st ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khoisiyah, Nunung Hidayatul. (Oktober 2014). "Gambaran Respon Psikologis
Remaja Yang Mendapat Labeling." *Jurnal Keperawatan* 7 No. 2.
- Lestari, Ani, and Khairul Huda. (June 16, 2022). "Loving Not Labelling : Dampak
Negatif Labelling Terhadap Perkembangan Bakat Dan Kreatif Anak." *Genta*

Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan 12, no. 1.
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/552>.

Moleong, Lexi J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muliasari, Ninsya Alifian. (2019). *Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.

Nadhif, Ikhwanun. (2018).“Studi Tentang Penyimpangan Perilaku Siswa Menurut Pandangan Teori Labelling / Ikhwanun Nadhif.” Diploma, Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/35150/>.

Nurhavina, Diana. (2022). “Labelling Siswa SMA Negeri Jurusan Bahasa Di Kota Surabaya.” *Department of Anthropology Universitas Airlangga* 11: 15–27.

“Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura. (2023). Modeling: Jurnal Program Studi PGMI.” Accessed.

Raharjo, Fajar Fauzi. “Hubungan Labeling Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.” *E-Campus Fitk Sunan Kalijaga*, n.d.

Rina Am, Junaidi. “Talent Mapping Metode Menemukan Bakat Siswa Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/20135/>.

Royani, Abah Rama. (2019). *Talents Mapping*. Tosca.

Sardiman. *Mengajar, Interaksi & Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Jaya, n.d.

- Sari, Sefri Mila. (2020). "Pengaruh Labeling Terhadap Perilaku Sosial Pada Siswa Di Pondok Pesantren Bai'Aturridwan Kota Bukittinggi." *E-Campus Iain Bukittinggi*.
- Sugiono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmawan, Wahid, and Eges Triwahyuni. (2022). "Dampak Psikologis Labeling Bagi Siswa SMP." *Consilium: Education and Counseling Journal* 2, no. 2: 35–45. <https://doi.org/10.36841/consilium.v2i2.2049>.
- Suharmoko. (2019). "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 11, 2: 311–23.
- Sumadi, Suryabrata. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 535/Un.03.1/TL.00.1/03/2023	7 Maret 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 3 Kota Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Annisa Laila Dharmawan
NIM	: 19130070
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	: Analisis Tindakan Labelling terhadap Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif: SMA Negeri 3 Kota Kediri Jurusan IPS)
Lama Penelitian	: Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran II Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 3 Kota Kediri



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KEDIRI
UPT SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KEDIRI
Jl Mauni no 88 telp (0354) 683809, Fax (0354) 683809, Kode pos 64131,
e-mail sman3kdr@sman3kediri.sch.id, website www.sman3kediri.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/587/101.6.14.3/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dra. MINUK SRI KUNTARI, M.Pd**
NIP : 19651112 199303 2 001
Pangkat Gol.Ruang : Pembina Tingkat I/IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 3 Kediri
NPSN : 20534387
NSS : 103105630301

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Annisa Laila Dharmawan
NIM : 19130070
Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institusi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Kediri pada tanggal 15 Maret 2023 s.d 31 20 Maret 2023 dengan judul penelitian "Analisis Tindakan Labelling Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif : SMA Negeri 3 Kota Kediri Jurusan IPS)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maret 2023
Kepala SMA Negeri 3 Kediri

Dra. MINUK SRI KUNTARI, M.Pd
Pembina/IVa
NIP. 19651112 199303 2 001

Lampiran III Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Misbahul Ibad, S.Pd, M.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum
Tanggal Wawancara : Jum'at, 17 Maret 2023
Tempat Wawancara : Ruang Waka Kurikulum

Transkrip wawancara terhadap Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 3 Kota Kediri

a. Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan sekolah sebelum di mulai pembelajaran pulang dan bagaimana siswa dalam penerapannya?

“Kegiatan rutin sebelum dilaksanakan pembelajaran setiap pagi jam 07.00 ketika jam berbunyi kita melakukan pembiasaan membaca doa-doa yang telah kami tetapkan yaitu :

Senin : Jika tidak upacara membaca Asmaul Husna

Selasa : Asmaul Husna

Rabu : Ar-Rahman

Kamis : Al-Waqiah

Jumat : Yasin

Setelah itu menyanyikan lagu kebangsaan, dan mereka memulai pembelajaran. Untuk pembacaan surat kita pandu melalui ruang guru dan kebetulan setiap kelas sudah terpasang sound jadi ketika pembacaan do'a guru yang akan mengajar di jam pertama sudah masuk kedalam kelas agar siswa/i dapat kondusif. Setelah selesai baru dapat dimulai pembelajaran. Karena di

sekolah terdapat literasi disetiap jumat maka sehabis pembacaan surat yasin diadakan literasi dengan membaca buku yang terdapat nilai moral selama 15 menit. Setelah itu ketika istirahat juga ada sholat sunnah duha tapi kita tidak mewajibkan siswa untuk ikut serta tetapi di masjid pasti ada bapak guru yang siap memandu untuk pelaksanaan shalat dhuha. Untuk sholat dhuhur kita baru mewajibkan semuanya yang beragama islam untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, sedangkan untuk yang haid/ beragama islam menunggu di kelas. Untuk selesai pembelajaran jam 16.00 dan untuk hari jumat jam 15.00. Karena sekolah kita sudah *full day school* maka sabtu libur.

b. Apakah ada hukuman untuk siswa yang melanggar ?

“Untuk hukumannya seperti telat berangkat sekolah, tidak memakai atribut dan pelanggaran kecil lainnya itu langsung pihak ketertiban yang memberikan hukuman ringan dan hukumannya di sekolah ini anti untuk hukuman fisik, jadi hukumannya yang mendidik dan menegaskan siswa. Kita disini juga ada pelanggaran ringan sedang dan berat jika memang pelanggarannya sudah tidak bisa ditangani oleh ketertiban maka disini guru bimbingan konseling juga ikut turut membantu.”

c. Untuk penjurusan proses seleksinya bagaimana?

“ untuk proses penjurusan kurikulum 2013 disini pelaksanaannya pada kelas X awal. Untuk tesnya kita melakukan tes akademik, tes kepribadian bakat minat serta juga menggunakan surat rekomendasi jurusan dari sekolah sebelumnya. Tahap penilaiannya, kita mengelompokan dahulu siswa sesuai dengan hasil tes kepribadian bakat minatnya, karena ketika kita meletakkan siswa di jurusan

yang memang mereka suka, mereka akan semangat dalam proses pembelajarannya, baru kita melihat hasil tes akademik. Jika memang hasil tes kepribadian dengan hasil tes akademik berbeda jauh maka akan dilakukan pengecekan surat rekomendasi dari sekolah sebelumnya dan juga jika memang harus dilakukan wawancara dengan beberapa siswa maka kita akan lakukan. Hal ini karena kita tidak memaksa mereka untuk memilih jurusan, misal di tes akademik dia tinggi nilai IPA, tapi dia lebih berminat ke IPS karena IPS merupakan pelajaran kesukaannya, maka jika mereka menolak untuk ke IPA kita tidak bisa memaksa tapi ketika di dalam hatinya mau mencoba untuk eksplor lebih ke IPA kita juga tidak menghalangi.

d. Jika dilihat dari jumlah pendaftar dari tahun ke tahun untuk peminat banyak di jurusan apa?

“ untuk peminatnya sendiri sebelum pandemic banyak yang berminat di jurusan IPA, tapi ketika pandemic banyak sekali yang memilih jurusan IPS”

e. Dalam keseharian mereka di lingkungan sekolah apa ada perbedaan diantara kedua jurusan tersebut?

“ semuanya sama, sama-sama mencari ilmu di sini. Jika memang mereka nakal ataupun berkelahi mungkin itu hanya sewajarnya anak karena permasalahan tidak sampai ke ranah hukum itu wajar. Memang tugas kita sebagai pendidik untuk meluruskan dan memberikan nasihat kepada mereka yang benar”

f. Apakah ada perbedaan standart minimum dalam penilain sesuai jurusan?

“ Untuk nilai biasanya disebut dengan KKM disini sama IPA dan IPS itu 7,5.”

g. Jurusan apakah yang menyumbang paling banyak piala (prestasi) di sekolah?

“ Untuk di jurusan akademik kita masih minim untuk prestasinya, tapi untuk prestasi dalam hal non akademi kita berhasil bawa pulang piala yang lumayan banyak dibanding sekolah lain. Seperti bidang olahraga, satraga, kepramukaan itu banyak mengantongi piala. Pihak yang turut andil semua jurusan juga ikut karena kebanyakan ber tim, kalau untuk olahraga ada beberapa yang individu.”

Transkrip Wawancara

- a. Nama : Devi Fitriani, S.Pd
- b. Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
- c. Tanggal Wawancara : Jum'at, 17 Maret 2023
- d. Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan Konseling

e. Apakah ada sop dalam menyikapi siswa yang ingin konsultasi ataupun siswa yang bermasalah lainnya?

“Guru bimbingan konseling sudah membagi kelas yang harus dipegang atau ditangani. Ada kelas 10 sendiri, kelas 11 sendiri begitu juga dengan kelas 12. Jadi setiap anak punya guru pembimbingnya ada wadah dimana mereka bisa mencurahkan semua masalah ke guru tersebut. Ketika mereka ingin berkonsultasi perihal apapun itu bisa langsung menemui guru yang bersangkutan”.

f. Siswa yang bermasalah mayoritas berada di jurusan apa dan mayoritas mereka bermasalah karena apa?

“ siswa bermasalah sebenarnya seimbang ya mbak, pasti di setiap jurusan ada saja siswa yang paling menonjol atau nakal, apalagi mereka baru saja sekolah online yang begitu lama tiba-tiba mereka harus sekolah offline. Harus melalui adaptasi dan kita sebagai pendidik harus sangat ekstra dalam menasehati dan memberikan contoh perilaku baik. Apalagi anak IPS yang notabennya suka bersosialisasi harus juga di kasih contoh yang baik dalam bersikap ke sesama maupun yang lebih tua. Bahkan kemari nada kasus juga mereka berantem dengan golongan silat, ada juga yang yang bertengkar sesama teman. Super sekali pokoknya siswa/i angkatan pandemi ini.”

g. Menurut bapak/ibu mengapa mayoritas siswa lebih memilih jurusan IPA ?

“kebanyakan cerita dari mereka itu karena dorongan dari keluarga. Menurut mereka IPA merupakan jurusan yang nanti prospek kedepannya itu bagus, padahal jika di lihat sama saja IPA dan IPS. Tapi kembali lagi menurut apa yang mereka sukai.”

h. Di lingkungan sekolah ini apakah masih ada perundungan mengenai perbedaan jurusan?

“ tidak ada istilah perundungan disini, semuanya baik antar jurusan”

i. Apakah masih ada ejekan dari guru/siswa terhadap jurusan IPS?

“ selama ini aman saja, mungkin bertengkar sesama siswa yang masih dalam batas wajar saja.”

j. Menurut bapak/ibu kenapa siswa IPS di pandang mempunyai perilaku menyimpang?

“semua anak pasti pernah melakukan perilaku menyimpang bedanya ketahuan atau tidaknya. Apalagi di fase mereka remaja ini pasti banyak sekali hal yang mereka temui dan mereka tiru. Mereka meniru jika menurut mereka itu baik bagi mereka, tapi sedikit sekali yang memikirkan jangka panjangnya. Maka itu sebagai pendidik kita berusaha untuk memberikan contoh yang baik.”

k. Apakah lingkungan sekitar seperti pergaulan siswa juga mempengaruhi perilaku menyimpang?

“ pastinya, perilaku mereka tergantung lingkungannya. Jika mereka bergaul dengan teman-teman yang baik pasti ikut baik juga begitu juga sebaliknya. Seperti kata-kata *carilah teman yang baik karena teman bisa mempengaruhimu*. Keluarga pun juga ikut ambil dalam perilaku, banyak sekalian anak-anak yang cerita jika keluarganya kurang mensupport apa yang dilakukan dan hanya menuntut saja, ada juga keluarga yang *broken home*” mereka menjadi kurang dalam perhatian. Banyak sekali hal yang membuat perilaku menyimpang pada siswa.”

Transkrip wawancara terhadap Guru yang mengajar IPA & IPS SMA Negeri 3 Kota Kediri

a. Ketika mengajar (IPA&IPS) apakah ada perbedaan yang menonjol dalam pemahaman siswa?

“ dikelas pasti macam siswanya berbeda-beda, ada yang mengkap pelajarannya itu cepat, ada yang kurang, ada yang malas, dan ada yang manut aja. Tapi setiap jurusan pasti punya karakteristik yang berbeda-beda juga missal siswa IPA yang harus membutuhkan konsentrasi yang lebih karena harus memahami angka yang terlalu banyak jadi mereka lebih banyak diam, jika mereka tidak paham pasti memilih diam mendengarkan meskipun tidak tau apa yang dia liat. Jika jurusan IPS karena memang *basicnya* mereka sosial suka berbicara kita sebagai pendidik juga harus bisa menanggapi dan menenangkan jika memang berbicaranya keluar batas.”

b. Apakah selama ini pernah mendengar cap/label yang dialami jurusan IPS ?

“ Kebanyakan pasti dari temannya sendiri, misal anak jurusan IPA bilang *bu anak IPS kok nakal-nakal ya, mau lewat kelas IPS pasti disoraki dll*, jadi ya hal kecil yang dilakukan seorang murid”

c. Bagaimana kondisi antar jurusan saat ini?

“semua ya baik-baik saja, kalua mungkin akibat perselisihan itu bukan antar jurusannya tapi karena dari perseorangan yang mempunyai masalah”

Transkrip wawancara terhadap Siswa/i IPS SMA Negeri 3 Kota Kediri

a. Kenapa anda memilih jurusan IPS?

POSITIF	
Siswi "I"	: awalnya saya ingin IPA tapi karena hasil bakat minat serta surat rekomendasi dari smp menunjukan IPS jadi saya ambil IPS aja takut kalua IPA gabisa menyesuaikan
Siswi "N"	: karena keinginan diri sendiri, suka mempelajari hal yang berkaitan dengan ekonomi
Siswi "A"	: karena dari dulu memang pengennya IPS, meskipun kemarin ditawarkan guru BK untuk ke jurusan IPA karena nilai saya bagus, tapi saya tetap tidak mau.

NEGATIF	
Siswa "B"	: karena keinginan sendiri, karena memang tidak suka berhitung
Siswi "E"	: karena keinginan sendiri, passion saya lebih ke IPS
Siswi "R"	: karena keinginan sendiri, tidak suka ribet dan tidak suka terlalu serius

b. Apakah orang tua juga mendukung ketika anda berada di jurusan IPS?

POSITIF	
Siswi "I"	: Orang tua mendukung apapun pilihan saya
Siswi "N"	: orang tua menyuruh di IPA karena kakak saya di IPA agar kedepannya bisa mudah
Siswi "A"	: orang tua menyuruh ke IPA

NEGATIF	
---------	--

Siswa "B"	:	mendukung keputusan saya
Siswi "E"	:	mendukung, karena orang tua tau saya suka berbau ekonomi dan bisnis
Siswi "R"	:	mendukung, orang tua terserah saya yang penting sekolah

c. Apakah anda merasa ada perbedaan perlakuan antar jurusan?

POSITIF		
Siswi "I"	:	ada yang tidak ada yang iya, kadang itu seperti guru-guru terlalu meremehkan anak IPS
Siswi "N"	:	kalaupun saya merasa di anaknya, seperti terlalu capek dengan tugas, banyak beban padahal di IPS pun kita juga sama, cuman mereka terlalu hiperbola gitu
Siswi "A"	:	kalaupun di organisasi misalnya, pasti Pembina-pembina lebih mengarah ke anak IPA untuk jadi ketua dll meskipun itu tersirat tapi kita seperti merasa

NEGATIF		
Siswa "B"	:	Pasti ada, tapi saya sudah kebal dengan perlakuan itu
Siswi "E"	:	Ada, saya biasanya kena korbannya
Siswi "R"	:	Semuanya pasti ada, saya merasakan dan saya pernah jadi korbannya

d. Apakah ada label/cap yang biasanya di lontarkan ke anak jurusan IPS?

POSITIF		
Siswi "I"	:	jurusan paling rame
Siswi "N"	:	jurusan anak nakal
Siswi "A"	:	jurusan anak yang tidak taat aturan

NEGATIF		
Siswa "B"	:	jurusan anak tidak bisa diam
Siswi "E"	:	jurusan anak yang tidak bisa diatur, rame, selalu salah
Siswi "R"	:	jurusan nakal

- e. Apakah cap/label itu mempengaruhi pembelajaran/perilaku sehari-hari?

POSITIF		
Siswi "I"	:	kadang-kadang, kalau keterusan buat tidak nyaman,
Siswi "N"	:	seperti kita itu jurusan paling jelek, padahal anak IPA pun
Siswi "A"	:	juga ada yang seperti itu.

NEGATIF		
Siswa "B"	:	mempengaruhi, soalnya waktu kita melakukan hal tersebut
Siswi "E"	:	dan sudah tercoreng buruk terus, Ketika kita ingin
Siswi "R"	:	memperbarui perilaku rasanya sulit karena kita terus terbawa dengan julukan itu.

- f. Menurut anda apakah di jurusan IPS itu anaknya nakal-nakal?

POSITIF		
Siswi "I"	:	Ada yang nakal ada yang tidak, tapi kebanyakan yang nakal itu anak laki-laki. Kalau perempuan nakalnya hanya sekedar omongan (rasan-rasan) dan <i>sok-sok</i> an gitu mbak
Siswi "N"	:	Ada yang nakal ada yang tidak
Siswi "A"	:	Laki-laki sih mbak yang nakal

NEGATIF		
Siswa "B"	:	Semuanya pasti pernah nakal, nakalnya anak sekolah seperti biasanya
Siswi "E"	:	Pasti di sekolah ada yang namanya anak nakal, tapi pasti yang lebih dilihat nakal itu anak IPS
Siswi "R"	:	Pasti semua ada yang nakal ada yang tidak mbak.

- g. Apakah anda merasakan adanya perbedaan perlakuan antara jurusan ipa dan ips?

POSITIF		
Siswi "I"	:	Pastinya ada, siswa IPA dianggap sebagai murid terpintar di
Siswi "N"	:	dunia, kalau IPS anak nakal yang sukanya ramee, bolos,
Siswi "A"	:	tidak mengerjakan tugas dll, padahal dalam kenyataannya kita juga tidak semuanya seperti itu

NEGATIF		
Siswa "B"	:	Iya mbak, IPA pasti nomer 1 IPS nomer 2, apapun yang
Siswi "E"	:	didahulukan IPA nanti kalau sudah tidak ada baru IPS
Siswi "R"	:	

- h. Berdasarkan informasi anda dikenal dengan anak yang malas dan nakal, mengapa demikian?

NEGATIF		
Siswa "B"	:	Menurut saya, nakal itu wajar. Agar tidak lurus-lurus saja, peristiwa dan pengalaman itu penting mbak untuk masa depan.
Siswi "E"	:	Perasaan saya baik, tapi ya menurut orang-orang seperti itu tidak papa

Siswi "R"	:	Saya itu anaknya tidak bisa diam mbak, makanya mungkin banyak yang mengira saya nakal.
-----------	---	--

- i. Bagaimana perasaan anda ketika teman-teman anda mengatakan bahwa anda ini adalah anak nakal?**

NEGATIF		
Siswa "B"	:	Karena sudah terbiasa, ya sayaa masa bodo mbak. Niatnya sekolah di sini.
Siswi "E"	:	
Siswi "R"	:	

- j. Bagaimana perasaan anda jika hal tersebut yang mengatakan adalah guru?**

NEGATIF		
Siswa "B"	:	Ya awalnya pasti kesal, tapi karena sudah terbiasa berusaha untuk biasa saja
Siswi "E"	:	Harusnya guru tidak boleh ya mbak berkata seperti itu, tapi ya mungkin karena sudah sangat kesal dengan saya makanya saya dibilang seperti itu.
Siswi "R"	:	Ya awalnya pasti kesal, tapi karena sudah terbiasa berusaha untuk biasa saja

- k. Apakah yang dikatakan oleh teman-teman dan juga guru itu memang benar sesuai dengan diri anda?**

NEGATIF		
Siswa "B"	:	(Sama-sama berkata tidak)
Siswi "E"	:	
Siswi "R"	:	

- I. Saat di cap sebagai anak yang nakal dan malas, apakah nantinya anda tetap seperti itu?**

NEGATIF		
Siswa "B"	:	Saya setiap harinya sudah berusaha tapi jika mereka menganggap saya masih nakal itu urusan mereka.
Siswi "E"	:	
Siswi "R"	:	

LAMPIRAN IV Transkrip Observasi

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2023

Tempat : Halaman Sekolah

Deskripsi hasil Observasi :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari peneliti menemukan tindakan perilaku menyimpang siswa. Terdapat segerombol siswa laki-laki jurusan IPS yang sedang duduk di gazebo samping kamar mandi. Ketika ada siswa perempuan yang akan lewat menuju ke kamar mandi maka otomatis segerombol siswa tersebut menyoraki siswi tersebut. Hal itu membuat siswa merasa tidak nyaman saat hendak ke kamar mandi. Tidak jarang ada beberapa siswi yang memilih untuk putar balik melewati jalan yang berbeda agar tidak berhadapan dengan siswa laki-laki.

Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal :Senin, 20 Maret 2023

Tempat : Ruangan Piket

Deskripsi hasil Observasi :

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di pagi hari ketika bel masuk sekolah berbunyi, peneliti menemukan seorang siswa yang terlambat masuk ke sekolah. Siswa tersebut terlambat ke sekolah karena rantai sepedanya mengalami rantai putus hal itu membuat siswa tersebut terpaksa harus menuntun sepedanya ke sekolah. Ketika siswa tersebut masuk ke sekolah ada salah satu guru piket berkata seperti menyakiti hati siswi tersebut *“ini temannya si A anak IPS, sama aja kelakuannya seperti A suka terlambat”*. Padahal jika dilihat di daftar siswa terlambat siswa tersebut baru pertama kali terlambat ke sekolah. Siswa tersebut juga hanya terdiam ketika dibandingkan dengan temannya. Anak yang tidak nakalpun ikut terseret “nakal” ketika melakukan satu kesalahan meskipun bukan kesalahannya.

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Tempat : Ruangan Bimbingan Konseling

Deskripsi hasil Observasi :

Berdasarkan hasil pengamatan ketika peneliti berada di ruangan guru bimbingan konseling untuk melakukan wawancara peneliti mendengar perbincangan antara guru bimbingan konseling dengan wakil kepala sekolah bidang ketertiban bahwa terdapat seorang anak perempuan IPS yang menikah dan hamil. Tadi tidak laporan ke sekolah. Hal itu membuat sekolah harus *crosscheck* kerumah siswa tersebut. Setelah peneliti menanyakan kebenaran langsung ke guru bimbingan konseling ternyata benar. Sekarang masih dalam kasus penanganan. Karena bagaimana pun juga siswa SMA tidak boleh menikah ketika sedang bersekolah.

LAMPIRAN V Dokumentasi

**Dokumentasi Wawancara
Perwakilan Siswa Kelas XI**



Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan guru yang mengajar jurusan IPA&IPS



Wawancara dengan guru bimbingan Konseling



Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum

Lampiran VI Kounsultasi

LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN TAHUN AJARAN 2023/2024

Nama : Annisa Laila Dharmawan

NIM : 19130070

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing : Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

Judul : Analisis Tindakan Labeling Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif: SMA Negeri 3 Kota Kediri Jurusan IPS)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	6 Maret 2023	- Konsultasi terkait revisi sempro - Konsultasi instrumen penelitian	1. 
2.	17 Mei 2023	- Menyerahkan proposal skripsi BAB I- VI	2. 
3.	22 Mei 2023	- Pembahasan terkait revisi	3. 
4.	6 Juni 2023	- Menyerahkan revisi - Revisi (sumber struktur + dapus)	4. 
5.	7 Juni 2023	- Menyerahkan revisi - ACC	5. 

Malang, 07 Juni 2023
Ketua Jurusan,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

Lampiran VII Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Annisa Laila Dharmawan
 Nim : 19130070
 Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul Karya Tulis : Analisis tindakan labelling terhadap perilaku menyimpang siswa (studi deskriptif: SMA negeri 3 Kota Kediri)

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 14 Juni 2023



 Benny Afwadzi

Lampiran VIII Biodata Riwayat Hidup Penulis



BIODATA MAHASISWA

Nama : Annisa Laila Dharmawan
NIM : 19130070
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 20 Desember 2000
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2019
Alamat : Jl. Banaran no.63 rt.05 rw. 02 Kecamatan Pesantren
Kota Kediri
Email : annisalaila63@gmail.co.id
No. Hp : 081380373796

JENJANG PENDIDIKAN

Pendidikan Formal :

1. TK Dharmawanita Banaran
2. SD Negeri Banaran 1
3. MTs Negeri 2 Kota Kediri
4. SMA Negeri 3 Kota Kediri